

**PERSEPSI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 BANDA ACEH
TERHADAP TRAINING ESQ SEBAGAI MOTIVASI BELAJAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**INTAN FAIZA ULFA
NIM. 160201008
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

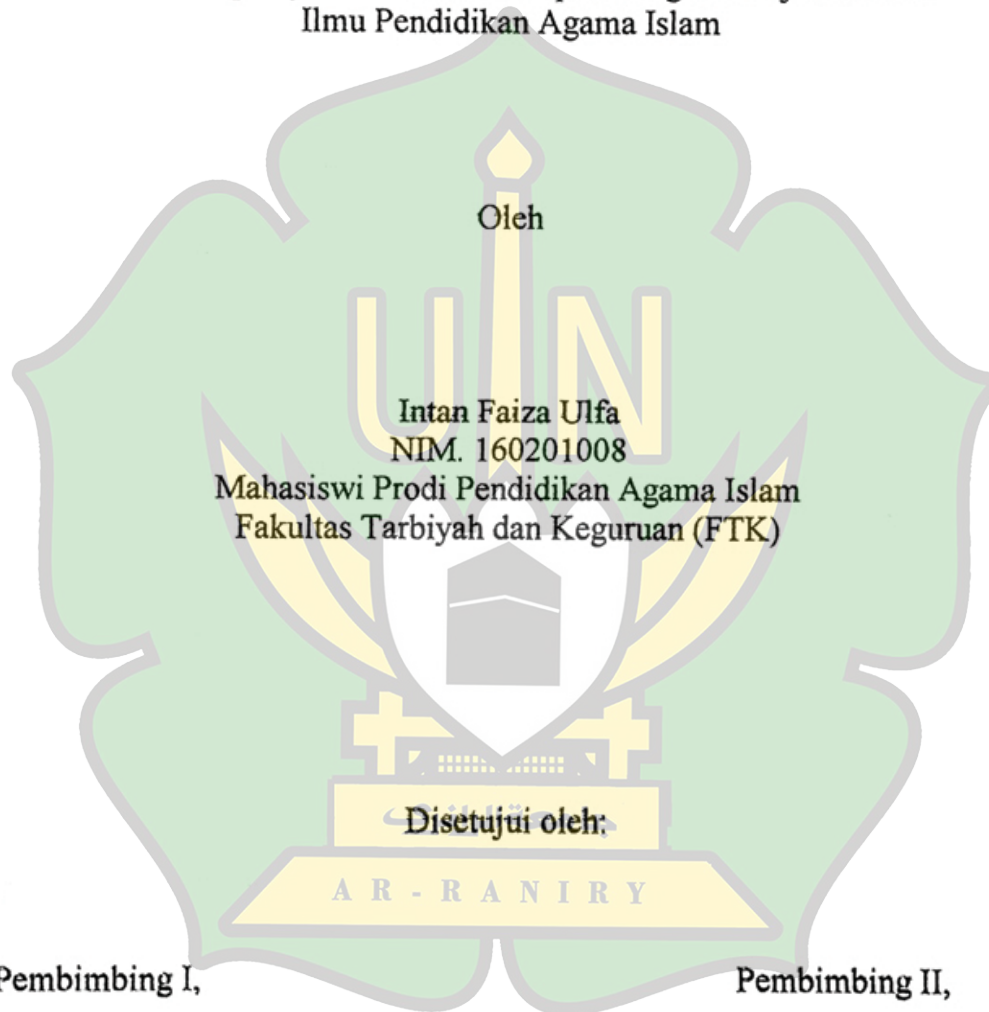


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1443 H / 2021 M**


**PERSEPSI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 BANDA ACEH
TERHADAP TRAINING ESQ SEBAGAI MOTIVASI BELAJAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam




Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015


Dr. Saifullah Maysa, S. Ag., M. A
NIP. 197505102008011001

**PERSEPSI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 BANDA ACEH TERHADAP
TRAINING ESQ SEBAGAI MOTIVASI BELAJAR**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 19 juli 2021

09 Zulhijah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris


Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I

NIP. 198401012009011015

Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., M.A.

NIP. 198505262010032002

Penguji I

Penguji II


Dr. Saifullah Maysa, S. Ag., M.A.

NIP. 197505102008011001


Dra. Safina Ariani, M.A.

NIP. 197102231996032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag

NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020 situs:www.tarbiah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Faiza Ulfa
NIM : 160201008
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Persepsi Peserta Didik SMA Negeri 1 Banda Aceh Terhadap Training ESQ Sebagai Motivasi Belajar


Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 10 Juli 2021
Yang Menyatakan,


Intan Faiza Ulfa
NIM. 160201008

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Penyusun Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua Ayahku Abdul Hamid, Ibuku Rahmiati, mertuaku Ayah Shalahuddin, Ummi Warniati dan suamiku Munawwir serta adik-adik kandungku yang selalu memberikan dukungan dan semangat dengan tulus dan ikhlas mendo'akan agar cepat menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.
2. Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, M.A sebagai dosen pembimbing I dan bapak Dr. Saifullah Maysa, M.A sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Dedek Melda Imalia, S.Pd, kakak yang selama ini selalu membantu, memotivasi dan selalu mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Cut Dara Zahara, adik yang selalu mendukung dan yang selalu ada setiap saat, agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan.

Banda Aceh, 10 Juli 2021
Penulis,

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Intan Faiza Ulfa
NIM. 160201008

DAFTAR ISI

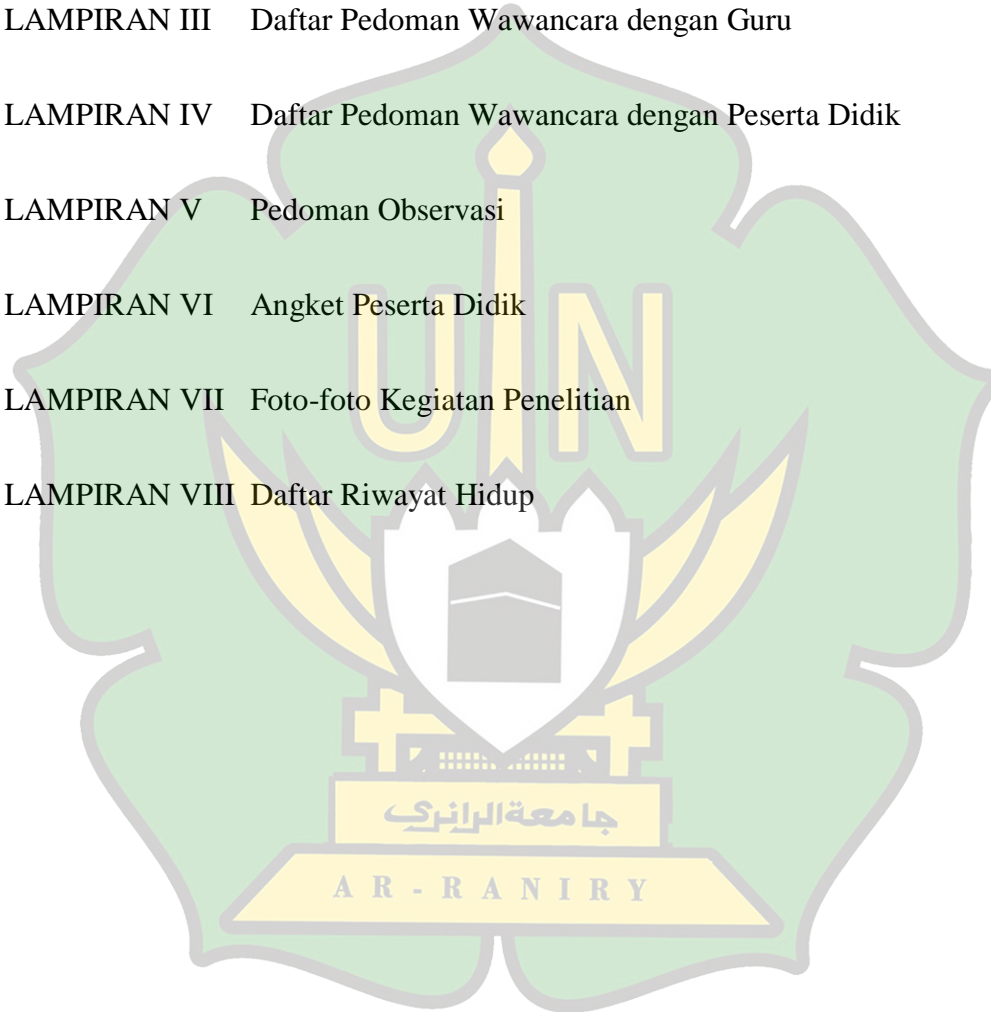
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Konsep Persepsi.....	13
B. Training ESQ.....	23
C. Pendekatan Metode ESQ.....	43
D. Motivasi Belajar.....	46
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	64
B. Populasi dan Sampel.....	66
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum SMA Negeri 1 Banda Aceh.....	72
B. Persepsi Peserta Didik Terhadap Training ESQ Sebagai Motivasi Belajar.....	76
C. Tingkat Keberhasilan Training ESQ Sebagai Motivasi Belajar.....	92
D. Analisis Hasil Penelitian.....	105
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113

DAFTAR KEPUSTAKAAN 115
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN II Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry
- LAMPIRAN III Daftar Pedoman Wawancara dengan Guru
- LAMPIRAN IV Daftar Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik
- LAMPIRAN V Pedoman Observasi
- LAMPIRAN VI Angket Peserta Didik
- LAMPIRAN VII Foto-foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN VIII Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Intan Faiza Ulfa
NIM : 160201008
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Persepsi Peserta Didik SMA Negeri 1 Banda Aceh Terhadap Training ESQ Sebagai Motivasi Belajar

Pembimbing I : Dr. Marzuki, S.Pd., M.S.I
Pembimbing II : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag.,M.A
Kata Kunci : Persepsi, training ESQ, Hasil Belajar

ESQ Leadership Center adalah lembaga Training terpercaya di Indonesia yang fokus pada pengembangan karakter dan Sumber Daya Manusia. Melalui tiga penggabungan potensi manusia yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Penelitian ini dilatar belakangi oleh minat peserta didik untuk mengikuti training ESQ. Training ESQ juga salah satu program pembinaan karakter di sekolah. Kepala sekolah mengganti program ospek sekolah menjadi program pendidikan dan pembelajaran melalui Training ESQ. Tujuan penelitian dalam skripsi ini untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap Training ESQ sebagai motivasi belajar dan sejauhmana tingkat keberhasilan Training ESQ sebagai motivasi belajar di SMAN 1 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan ialah: bahwa persepsi peserta didik terhadap training ESQ sebagai motivasi belajar sangat baik, Training ini memberikan solusi, inovasi dan pembaharuan pemikiran yang cerdas kepada peserta didik. Training ESQ membuka wawasan luas serta tingkatan sadar lebih tinggi untuk memotivasi belajar peserta didik. Peserta didik dituntun untuk membangkitkan tujuh nilai dasar budi utama yaitu jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, Kerjasama, adil, dan peduli. Peserta didik mengalami peningkatan dalam belajar, dengan digabungkan oleh tiga kecerdasan emosional, spiritual dan intelektual. Adapun faktor penghambat dengan adanya belajar daring memberikan efek yang besar terhadap penurunan prestasi dan motivasi belajar peserta didik. Diawal program Training ESQ, peserta didik adanya peningkatan prestasi dalam belajar. Kemudian memasuki tahun kedua mulailah peningkatan prestasi belajar itu naik turun, dikarenakan covid-19 dan sistem pembelajaran berubah menjadi daring. sistem pembelajaran yang tidak tatap muka langsung ini sangat berpengaruh pada pemahaman, emosional dan motivasi belajar peserta didik.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan panjang untuk mencapai suatu motivasi belajar dibutuhkan dukungan yang besar baik dari diri sendiri maupun orang terdekat atau pun faktor lingkungan. Puncak semangat dalam belajar bukan diraih begitu saja, namun pastinya ada beberapa dukungan lainnya untuk mencapai ketitik tujuan dalam belajar. Kesuksesan dalam belajar tidak diperoleh begitu saja. Namun ada kekuatan keinginan yang kuat untuk mencapai ke sebuah misi yang dicita-citakan. Pastinya semua itu dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman yang beransur-ansur dan juga menjadi kekuatan penopang dan menjadi kebiasaan dalam hidup maupun, semangat untuk belajar. Dan semuanya itu dirangkum dalam pemikiran setiap individual sehingga melahirkan persepsi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya¹. Selanjutnya menurut Laurens, dikemukakan bahwa persepsi sangat diperlukan oleh perencana dalam menentukan apa saja yang dibutuhkan oleh pelajar baik secara personal maupun sebagai kelompok belajar. Sebagian besar arsitektur dibentuk oleh persepsi manusia.² Oleh karna itu, dalam menciptakan karya-karya arsitektur faktor persepsi sebagai salah satu

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2001), hlm. 304

² Joyce Marcella Laurence, *Arsitektur dan Prilaku Manusia*, (Grasindo, Jakarta, 2004), hlm. 56

bentuk respon yang keluar secara personal setelah menangkap, merasakan dan mengalami karya-karya tersebut menjadi salah satu pertimbangan yang cukup penting. Respon tersebut mencerminkan sesuatu yang diinginkan oleh individu pengguna dan penikmat hasil karya yang ada. Respon yang keluar berdasarkan pengalaman ruangnya, pengetahuan akan bentuk dan simbolisasi yang di dapat dari pendidikannya.

Begitu juga dalam memotivasi belajar. Seorang peserta didik pasti menangkap sesuatu dan merespon sesuatu dari apa yang ia lihat, dengarkan dan rasakan. Sehingga peserta didik bisa memberikan persepsi atau pun tanggapan terhadap kemajuan pribadinya maupun kelompok. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al- Mujadilah ayat 11:

يَأْيُهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya :” Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah : 11)

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa berlomba-lombalah dalam mencari keberkahan ilmu, Allah menjanjikan akan mengangkat derajat manusia

yang mau berlapang-lapang dalam majlis ilmu. Tentunya tidak terlepas dari dorongan untuk mencari ilmu butuh, adanya motivasi tadi yang dapat menggerakkan manusia untuk sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupan. Adanya persepsi juga muncul akibat dari pemahaman kita dalam belajar. Maka selaku peserta didik carilah majlis ilmu atau kelompok belajar yang luas tidak hanya belajar di sekolah karena belajar itu tidak terbatas pada tempat, dimana pun ada ruang kesempatan belajar maka datanglah dan belajarlah. Karena persepsi mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam belajar. Adapun salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam shahihnya, dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu‘anhu. Yang membahas tentang menuntut ilmu, sesungguhnya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

فِي قَوْمٍ اجْتَمَعَ وَمَا الْجَنَّةَ، إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهْلًا عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ
السَّكِينَةُ، عَلَيْهِمْ نَزَلَتْ إِلَّا بَيْنَهُمْ وَيَتَدَارَسُونَ اللَّهَ كِتَابَ يَتْلُونَ اللَّهَ بُيُوتٍ مِنْ بَيْتِ
عِنْدَهُ فِيمَنْ اللَّهُ وَذَكَرَهُمْ ، الْمَلَائِكَةُ وَحَفَّتُهُمْ ، الرَّحْمَةُ وَعَشِيَّتُهُمْ

Artinya : *“Barangsiapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu masjid diantara masjid-masjid Allah, mereka membaca Kitabullah serta saling mempelajarinya kecuali akan turun kepada mereka ketenangan dan rahmat serta diliputi oleh para malaikat. Allah menyebut-nyebut mereka dihadapan para malaikat.”* (H.R Imam Muslim)

Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan,

pendengaran, penghayatan, perasaan, lingkungan, dan penciumannya. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya informasi oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan informasi tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.³

Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat bahwa persepsi di timbulkan oleh adanya rangsangan dari dalam diri individu maupun dari lingkungan yang diproses di dalam susunan syaraf dan otak. Persepsi bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, tergantung pada apa yang berada disekitarnya dan perasaan yang dirasakan oleh seorang pelajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat.⁴

Berbicara tentang persepsi, penulis sangat tertarik dengan peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Dalam hal meningkatkan integritas dan kualitas belajar peserta didik. Sekolah melakukan berbagai cara agar bisa memotivasi belajar peserta didik untuk mencapai kedewasaan diri dan pemahaman betapa pentingnya seorang anak manusia untuk belajar dan tujuan belajar itu sendiri bagi mereka. Dengan begitu, pihak sekolah tidak sendirian, kepala sekolah, dewan

³ Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005, hlm. 99

⁴ Stephen P. Robbins, *Prilaku Organisasi*, buku 1, Salemba Empat, Jakarta, 2007, hlm. 174.

guru dan komite sekolah merangkul sebuah lembaga training terpercaya di Indonesia demi meningkatkan kualitas peserta didik dan sekolah.

Lembaga training yang dipercaya oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Banda Aceh adalah lembaga training ESQ atau disebut dengan ESQ Leadership Center. ESQ Leadership Center adalah lembaga training terpercaya di Indonesia yang fokus pada pengembangan karakter dan sumber daya manusia. Melalui tiga pengabungan potensi manusia yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Yang selama ini tiga kecerdasan tersebut dipisahkan dan tidak didayagunakan secara optimal untuk membangun sumber daya manusia. Akibatnya terjadi krisis moral yang berdampak pada turunya kinerja. Lebih buruk lagi, mereka menjadi manusia yang kehilangan makna hidup serta jati dirinya.⁵

Dengan kekhawatiran-kekhawatiran yang terjadi dimasa sekarang maka kepala sekolah SMA Negeri 1 Banda Aceh pak Khairurazi mencoba merubah mindset anak-anak remaja menjadi mindset pemenang dan paham siapa yang menciptakan mereka. Akan kembali kepada siapa mereka. Oleh karena itu kepala sekolah melemparkan sebuah formula baru kepada komite sekolah untuk membuat sebuah kelas training yang disebut dengan Training ESQ. Dalam rapat komite sekolah dengan para wali murid, disepakati rencana diadakannya Training ESQ disekolah. Training dibuat pertama sekali pada tahun 2014 yaitu angkatan pertama. Peserta training pada saat itu terdiri dari kelas X, XI dan XII. Baru

⁵ http://id.Wikipedia.org/wiki/ESQ_Leadership_Center

kemudian tahun berikutnya angkatan kedua peserta training kelas X yaitu peserta didik baru yang masuk seleksi SMA Negeri1 Banda Aceh.

Training ESQ ini juga salah satu program ospek di sekolah. Kepala sekolah mengganti program ospek sekolah menjadi program pendidikan dan pembelajaran. Training ESQ ini sudah berjalan tujuh tahun dari tahun pertama 2014 sampai dengan sekarang 2020. Ada beberapa sekolah yang sudah menerapkan training ESQ disekolahnya sebagai salah satu program pembinaan karakter. Setelah training selesai pihak ESQ tetap menjaga silaturahmi dengan sekolah. Bahkan juga berkunjung kesekolah, berdiskusi terkait perubahan yang telah terjadi setelah anak-anak mengikuti training.

Dari hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 13 november 2019 jam 10.30 dengan ibu zahratus safara, guru sekaligus wakil bidang kesiswaan yang mengurus semua permasalahan peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Untuk mengikuti training ESQ ini peserta didik dikenai biaya Rp.250.000,-. Dua ratus ribu untuk biaya training dan lima puluh ribu untuk biaya makan. Training dibuat dua hari dan tidak mengganggu jadwal pembelajaran sekolah.⁶

Proses training ESQ terasa menyenangkan karena dikemas dengan sangat milenial, sistem pembelajaran menggunakan visual, audio, kinestetik. Peserta training dibawa dalam suasana yang berbeda. Materi training juga begitu mendalam, materi yang disampaikan pada saat training tidak terlepas dari 5 rukun

⁶ wawancara awal penulis dengan wakil bidang kesiswaan sekolah pada tanggal 13 november 2019.

islam, 6 rukun iman dan 1 ikhsan. Oleh karena itu makanya disebut dengan ESQ WAY 165.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Peserta Didik SMA Negeri 1 Banda Aceh Terhadap Training ESQ Sebagai Motivasi Belajar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap Training ESQ sebagai motivasi belajar di SMA Negeri 1 Banda Aceh ?
2. Sejauhmana tingkat keberhasilan Training ESQ sebagai motivasi belajar di SMA Negeri 1 Banda Aceh ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tanggapan atau pandangan peserta didik terhadap Training ESQ sebagai motivasi belajar di SMA Negeri 1 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan Training ESQ sebagai motivasi dalam belajar di SMA Negeri 1 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis peneliti dapat bertambah ilmu terkait hasil penelitian ini. Dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, peserta didik, komite sekolah, wali peserta didik dan guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi pembaca lainnya.
- b. Bagi sekolah menjadi pedoman dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Banda Aceh terhadap Training ESQ
- c. Hasil penelitian ini dapat dipakai dalam memudahkan peneliti lainnya dan juga para guru dalam penerapan Training ESQ sebagai motivasi belajar.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran tentang maksud judul diatas, maka peneliti perlu menegaskan beberapa hal sebagai berikut :

1. Persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, perhatian terhadap suatu objek rangsang. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (sensory) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.⁷
2. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik

⁷ Liliweri Alo, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: PT.Prenadamedia Group, 2015), h. 167

pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸

3. Training atau yang sering disebut pelatihan adalah proses membantu para tenaga kerja untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan, dan sikap yang layak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Pelatihan adalah belajar dan membiasakan diri agar mampu (dapat) melakukan sesuatu atau dalam pengertian lain pelatihan merupakan proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih.⁹
4. Training ESQ merupakan lembaga training terpercaya di Indonesia yang fokus pada pendidikan karakter dan sumber daya manusia. Dengan total jumlah alumni 1,6 juta lebih diseluruh dunia. Pendirinya DR.HC Ary Ginanjar Agustian.
5. Motivasi didefinisikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat dikatakan suatu driving force yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku dan didalam tindakan

⁸ Wiji Suwarno, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 36

⁹ <https://Kbbi.Web.Id/pelatihan.html>, diakses pada tanggal 22 juni 2021

tersebut terdapat tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Rizqi Azka Holida pada tahun 2009 dengan judul “ Pengaruh Pelatihan Emotional Spiritual Quetient (ESQ) Terhadap Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa” yang didalamnya secara umum membahas fenomena tentang harapan yang besar di kalangan mahasiswa yang mengikuti pelatihan ESQ untuk dapat merubah dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena mahasiswa merasa kurang dalam kecerdasan emosinya. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Azka Holida dengan penulis adalah pada pembahasan pelatihan Emotional Spiritual Quetient (ESQ). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Rizqi Azka Holida lebih menekankan kepada kecerdasan emosional pada mahasiswa. sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada pandangan peserta didik SMA Negeri 1 Banda Aceh terhadap Training atau Pelatihan ESQ sebagai Motivasi Belajar.¹¹
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rofiq, pada tahun 2014 dengan judul “Nilai-nilai Karakter dalam Konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah ” di dalamnya membahas tentang pendidikan karakter yang perlu diberikan

¹⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 319

¹¹ Rizqi Azka Holida, *Pengaruh Pelatihan Emotional Spiritual Quetient (ESQ) Terhadap Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa*, Skripsi, (Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang), Tahun 2009.

nilai karakter lebih dalam proses pembelajaran agar menghasilkan output peserta didik yang berakhlakul karimah. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi kepustakaan yang sumber utama berasal dari pustaka Ary Ginanjar Agustian. Dari kepustakaan tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan konsep ESQ Ary Ginanjar yang kemudian dipadukan dengan kepustakaan yang menjelaskan tentang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Semua data yang terkumpul dianalisis dengan metode studi kepustakaan. Sedangkan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rofiq berhubungan dengan pendidikan, peserta didik dan pada pembahasan konsep ESQ. sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada pandangan atau tanggapan peserta didik SMA Negeri 1 Banda Aceh terhadap Training ESQ sebagai Motivasi Belajar.¹²

3. Skripsi yang ditulis oleh Ainin Fauziyati, pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Spiritual (ESQ) Terhadap Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya” di dalamnya membahas tentang permasalahan emosi dan spiritual mahasiswa di lingkup perguruan tinggi khususnya pada mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang masih memanfaatkan waktu luangnya dengan hal-hal yang tidak bermanfaat saat kegiatan di segi digital. Banyak mahasiswa

¹² Mohammad Rofiq, Nilai-nilai Karakter dalam Konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah, Skripsi, (Tarbiyah: Institut Agama Islam Negeri WaliSongo). Tahun 2014.

yang mendapat informasi dari media sosial belum mengecek kebenarannya atau sekedar chattingan di media sosial. persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ainin Fauziyati dengan penulis terletak pada kajian tentang kecerdasan emosional spiritual (ESQ), sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada pandangan atau tanggapan peserta didik SMA Negeri 1 Banda Aceh terhadap Training ESQ sebagai Motivasi Belajar.¹³

4. Skripsi ini ditulis oleh Hamzah Muzakar pada tahun 2013 dengan judul ” Studi Kritis Pemahaman Asmaul Husna ESQ Ary Ginanjar Agustian” di dalamnya membahas tentang ESQ menggunakan konsep Asmaul Husna dalam membangun kecerdasan emosi dan spiritualnya. persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hamzah Muzakar dengan penulis yaitu terletak pada materi dan konsep Training ESQ. Sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada lebih memfokuskan pada pemahaman Asmaul Husna ESQ Ary Ginanjar Agustian, sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis yaitu pada pandangan atau tanggapan peserta didik SMA Negeri 1 Banda Aceh terhadap Training ESQ sebagai Motivasi Belajar.¹⁴

¹³ Ainin Fauziyati, *Pengaruh kecerdasan emosional spiritual (ESQ) terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*, Skripsi, (Tarbiyah : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), Tahun 2019

¹⁴Hamzah Muzakar, *Studi Kritis Pemahaman Asmaul Husna ESQ Ary Ginanjar Agustian*, Skripsi, (Program pascasarjana : Universitas Muhammadiyah Surakarta), Tahun 2013.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Persepsi

1. Pengertian Konsep Persepsi

Belajar konsep merupakan hasil utama pendidikan. Konsep merupakan batu pembangun berfikir. Konsep merupakan dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi. Untuk memecahkan masalah, seorang siswa harus mengetahui aturan-aturan yang relevan dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsep adalah membuat rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.² Konsep sangat diperlukan dalam menerjemahkan sesuatu atau membuat rancangan tertentu. Konsep adalah suatu pemilahan atau pengelompokkan yang berstruktur dan tersusun rapi. Dengan adanya konsep membuat peserta didik lebih terarah dan mudah dalam merumuskan dan membuat rencana tertentu. Dalam suatu konsep persepsi ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan peserta didik, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi peserta didik dan lingkungan serta system penunjang yang disyaratkan.

Berikut pengertian persepsi menurut beberapa ahli:

1. Menurut William E. Glassman & Marilyn Hadad, bahwa persepsi merupakan sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi

¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h.62

² <https://kbbi.web.id/konsep.html>, diakses tanggal 18 juni 2021.

informasi, pengorganisasian informasi dan menerjemahkan informasi tersebut. Pada tahap ini, hasil penerjemahan atau interpretasi hasil penginderaan akan sangat mungkin berbeda pada masing-masing peserta didik meskipun objek yang diindera sama. Hal ini disebabkan hasil persepsi seseorang sangat dipengaruhi kondisi individu yang melakukan proses penginderaan.³

2. Menurut DeVito, persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indera kita.⁴
3. Menurut Sugihartono, perbedaan penginderaan dan persepsi dari sudut pandang arti setiap individu akan menghasilkan dan memberikan makna yang berbeda pada setiap individu. Hal tersebut disebabkan sudut pandang arti akan sangat dipengaruhi oleh kondisi individu itu sendiri. Kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap hasil pengamatan dari sudut pandang arti di antaranya disebabkan oleh⁵ :
 - a. Adanya perbedaan pengetahuan, wawasan dan pengalaman pada masing-masing individu.
 - b. Adanya perbedaan kebutuhan masing-masing individu.
 - c. Adanya perbedaan kesenangan atau hobi pada masing-masing peserta individu.

³ Muhammad Irhan dan Novan Ardy Wiyani, *psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 29.

⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum dan Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 445.

⁵ Muhammad Irhan dan Novan Ardy Wiyani, *psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 31.

- d. Adanya perbedaan kebiasaan dan pola hidup keseharian. Misalnya, siswa dari sekolah yang berada di daerah pedalaman akan melihat dan memberi arti yang sangat berbeda dengan siswa dari perkotaan terhadap sebuah laptop dan proyektor sebagai media dalam pembelajaran.

Secara etimologi, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception* dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (sensory) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.⁶ Persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁷

Berdasarkan ulasan-ulasan para tokoh maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu tanggapan atau penilaian peserta didik terhadap suatu objek dengan bantuan alat indera sesuai dengan situasi, kondisi dan pengalaman yang dialami oleh masing-masing peserta didik. Sehingga menghasilkan suatu hasil pengamatan dan stimulus yang mengesankan atau sebaliknya mengecewakan yang semua informasi itu didapat berdasarkan apa yang peserta didik lihat, dengar dan rasakan.

⁶ Liliweri Alo, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: PT.Prenadamedia Group, 2015), h. 167

⁷ Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), h. 50

2. Proses Terjadinya Persepsi

Dari segi psikologi dikatakan tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas, dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti pengalaman masa lalu, system nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga tergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi (Depdikbud, 1985 dalam Soelaeman, 1987). Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Hampir semua orang sangatlah mudah untuk melakukan perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan dan menyentuh yakni proses-proses semestinya ada. Namun informasi yang datang dari organ-organ indra, perlu terlebih dahulu

diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti dan proses ini dinamakan persepsi.⁸

Menurut Bimo Walgito, agar individu menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu:

1) Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) maupun datang dari dalam yang langsung mengenai saraf penerima (sensoris) yang bekerja seperti reseptor.

2) Alat indera atau reseptor

Yaitu alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Adanya perhatian

Perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi dalam diri seseorang.⁹

Proses terjadinya persepsi tidak hanya pada satu pandangan saja, melainkan berbagai macam pandangan yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Namun tidak semua keadaan akan direspon oleh peserta didik. Respon diberikan oleh peserta didik terhadap pandangan yang ada pada tertariknya perhatian.

⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, ...h. 447

⁹ Septyan Wahyu Adhitama, *Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten*, Skripsi, (Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) h. 9

Dengan demikian bahwa yang dipersepsikan oleh peserta didik tergantung pada pandangan dan tergantung pada keadaan peserta didik itu sendiri. Pandangan yang didapat tidak terlepas dari beberapa faktor, yaitu faktor perhatian dan juga minat yang merupakan aspek psikologi dalam menghasilkan persepsi.

3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam persepsi pasti ada faktor yang dapat mempengaruhi cara pandang peserta didik. Faktor-faktor tersebut timbul tidak jauh dari lingkungan tempat tinggal, bahkan lingkungan sekolah peserta didik. Persepsi lebih bersifat psikologis dari pada proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

a. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan setiap manusia dapat menerima rangsangan sangat banyak dari lingkungannya. Meskipun demikian, tidak semua rangsangan yang diterima harus ditanggapi, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

b. Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga dengan rangsang yang besar di antara yang kecil yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitasnya paling kuat rangsangannya.

c. Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya di banding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

d. Pengalaman terdahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan tentang barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pengalaman Siberut atau saudara kita di pedalaman Irian.¹⁰

Adapun Faktor lain yang mempengaruhi proses persepsi meliputi empat langkah, yaitu :

- 1) Proses masukan, yaitu proses dimulainya suatu permintaan rangsang.
- 2) Selektivitas, yaitu dalam menerima rangsangan kemampuan manusia terbatas artinya manusia memberikan perhatian pada rangsangan inti saja.
- 3) Proses penutupan, yaitu keadaan seseorang dalam menerima rangsangan selalu terbatas. Hal ini terjadi bila ia sudah merasa bahwa ia sudah memahami situasi.

¹⁰ Erma Yusmi, *Persepsi Siswa dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tunggal Ulu Jambi*, Skripsi, (Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2018), h. 21

- 4) Konteks, persepsi terjadi dalam suatu kesatuan dalam suatu konteks isi kesatuan atau konteks dapat berupa faktor bentuk fisik, konteks emosional dan lingkungan sosial.¹¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup beberapa hal antara lain:

- a. Fisiologis, informasi masuk melalui alat indera selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.
- b. Kapasitas indera, untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- c. Perhatian, individu memerlukan sejumlah energy yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.
- d. Minat, persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual Vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi.

¹¹ Fitri Jayanti, Nanda Tika Ariska, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura*, jurnal persepsi mahasiswa, Vol 12, No 2, Tahun 2018, h. 215

- e. perceptual Vigilance, merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
- f. Pengalaman dan ingatan, pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
- g. Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :

- a. Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- b. Warna dari objek-objek. Objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit.

- c. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat.
- e. Kekuatan dari stimulus. Merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- f. Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.¹²

Dengan demikian dari beberapa faktor persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran seorang terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh perilaku peserta didik dalam menentukan pilihan hidupnya. Adapun faktor sosial dan faktor budaya juga sangat mempengaruhi persepsi peserta didik. Faktor sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasi dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran orang yang dipersepsi. Sedangkan faktor berdasarkan budaya bagaimana kita memaknai suatu pesan objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang

¹² [Http://www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), diakses pada tanggal 22 juni 2021

dianut. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang atau lebih peserta didik maka semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap suatu realitas. Dan oleh karena dua orang atau lebih peserta didik yang tidak memiliki nilai-nilai budaya yang persis, maka tidak ada juga persepsi peserta didik yang sama pula.

B. Training ESQ

1. Pengertian Training ESQ

Secara harfiah, ESQ adalah singkatan dari Emotional, Spiritual, Quotient. DR.HC. Ary Ginanjar Agustian pendiri ESQ menggunakan dan menciptakan ESQ bermula dari buku motivasi yang beliau tulis sendiri berdasarkan pengalaman pribadi selama bertahun-tahun. Dengan penuh perjuangan dan air mata, buku yang bertajuk “The ESQ Way 165” ini pun akhirnya menjadi *best seller* dan mampu melahirkan training-training pembentukan karakter.¹³

2. Profil ESQ Leadership Center

Di balik keberhasilan ESQ yang fenomenal, tentulah berdiri seorang tokoh yang inovatif dan kreatif. Motivator Indonesia, Tokoh pencetus ide sekaligus pendiri ESQ Leadership Center Ary Ginanjar Agustian adalah penulis buku ESQ yang fenomenal dan pembicara yang handal. Mantan dosen ini terjun langsung mengaplikasikan teorinya dalam dunia bisnis selama lebih dari 20 tahun dengan segudang prestasi. Hal itu pulalah yang mungkin membuatnya mudah diterima. Di dalam buku tersebut Motivator Indonesia ini menyampaikan gagasan bahwa untuk mencapai keberhasilan, kecerdasan intelektual (IQ) saja tidak cukup. Diperlukan kecerdasan emosional (EQ) yang akan memberikan keterampilan dalam

¹³<https://esqtraining.com>, diakses pada tanggal 19 oktober 2022

bersosialiasi dan berhubungan dengan orang lain, serta kecerdasan spiritual (SQ) yang akan memberikan jawaban atas eksistensi diri. Tidak Cukup Kecerdasan Intelektual Saja Untuk Sukses.¹⁴

Untuk menjadi orang yang sukses, tidak hanya dibutuhkan kecerdasan intelektual, tapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, tidak hanya berorientasi pada hubungan antar manusia semata tapi juga didasarkan pada hubungan manusia dengan Penciptanya. Ary Ginanjar Agustian merancang sebuah konsep yang disebutnya The ESQ Way 165, yaitu sebuah konsep pembangunan karakter yang komprehensif dan integratif berdasarkan 1 nilai universal, 6 prinsip pembangunan mental dan 5 langkah aksi, untuk menggabungkan ketiga kecerdasan tersebut.

1. Metode

Untuk efektifitas penyampaian Modul ESQ, Ary Ginanjar Agustian merancang metode training yang menggunakan teknologi tinggi dan multimedia modern, yaitu:

1. Tiga modalitas belajar yaitu: *Visual – Auditory – Kinesthetic (V-A-K)*.

Untuk efek visual menggunakan layar atau LED besar dengan multimedia yang canggih full color dan memainkan efek pencahayaan. Auditori: menggunakan suara alam dan alunan musik yang membuat nyaman. Sedangkan kinestetik dengan aktifitas dan gerakan untuk membangkitkan semangat dan untuk memudahkan dalam memahami materi.

2. *Affirmation + Visualization + Feeling.*

¹⁴ <https://esqtraining.com>, diakses pada tanggal 12 juli 2021

Menggabungkan afirmasi dan visualisasi serta feeling selama training sehingga peserta dapat merasakan pengalaman dalam dimensi emosional dan spiritual,

3. *Brain Wave Technic*

Terdapat 4 gelombang otak, maka gelombang yang terbaik untuk memahami dan merasakan sesuatu adalah pada gelombang alfa. Training ESQ mengkondisikan peserta untuk lebih banyak berada pada gelombang alfa tersebut

Keberhasilannya dalam memberikan motivasi dan semangat perubahan melalui buku serta training tersebut, membuat Ary Ginanjar Agustian menjadi Motivator Indonesia serta memiliki banyak prestasi.

- a) 2004, Terpilih sebagai salah satu The Most Powerful People and Ideas in Business oleh Majalah Swa.
- b) 2005, Terpilih menjadi Tokoh Perubahan oleh Harian Republika. Didaulat menjadi Pengurus Dewan Pakar ICMI periode 2005–2010.
- c) 2007, Berhasil memperkenalkan ESQ di Oxford, Inggris. Dalam sebuah pertemuan yang diselenggarakan oleh The Oxford Academy of Total Intelligence tersebut Ary Ginanjar telah memukau sejumlah pakar Spiritual Quotient (SQ) dari berbagai negara seperti Amerika Serikat, Australia, Denmark, Belanda, Nepal dan India.

2. Penghargaan

Pengakuan Kepada Ary Ginanjar, Motivator Indonesia atas konsep The ESQ Way 165 sebagai metode pembangunan karakter terus mengalir.

- a) 2009, Pada peringatan Sumpah Pemuda Menerima penghargaan dari Menteri Pemuda dan Olah Raga (Menpora) yang bertajuk “ESQ Model sebagai Metode Pembangunan Karakter”. Majalah Biografi Politik juga menobatkannya sebagai Pemimpin Muda Berpengaruh 2009.
- b) 2013, Tokoh Integritas Nasional Oleh Komunitas Pengusaha Anti Suap Indonesia (KUPAS)
- c) 2017, Menerima Penghargaan dari Sekolah Tinggi Pariwisata (NHI) Bandung Wonderful People For Wonderful Tourism
- d) 2018, Mendapatkan Rekor Muri Training peserta dari perusahaan terbanyak di Indonesia 104 perusahaan dari Museum Rekor Indonesia tahun 2018.

3. Visi, Misi dan Nilai ESQ Leadership Center

a. Visi ESQ Leadership Center

Korporasi terdepan dalam menggerakkan masyarakat menuju peradaban

emas

b. Misi ESQ Leadership Center

- 1) Kami adalah korporasi yang menyediakan solusi pengembangan kapabilitas manusia secara holistic
- 2) Kami mempromosikan solusi yang fokus pada keseimbangan IQ, EQ, dan SQ, yang mengintegrasikan compassion dan passion ke dalam pembelajaran modern, ilmu pengetahuan, dan teknologi
- 3) Kami berkontribusi terhadap kemajuan kemanusiaan melalui budaya yang unggul menuju kesejahteraan berkelanjutan

- 4) Kami berjuang menginspirasi masyarakat untuk mewujudkan peradaban emas

c. Nilai ESQ Leadership Center

Integrity, Loyalty, Passion, Customer Oriented, Innovation

4. Dewan Pembimbing Syariah ESQ

Pada Tanggal 7 Februari 2011 di Ruang Gibraltar Menara 165 Jl. TB Simatupang Kav 1, Cilandak Timur – Jakarta Selatan diangkat secara resmi Dewan Pembimbing Syariah ESQ yaitu: KH. Ma'ruf Amin, Prof. Dr. KH. Didin Hafidhuddin, Drs.HM Ichwan Sam, Prof. Utang Ranu Wijaya, dan Dr. Cholil Nafis

5. Clients



3. Pengertian Training ESQ

Pengertian Training yang penulis maksudkan dalam kepenulisan ini yaitu Training dalam arti Pelatihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Pelatihan adalah belajar dan membiasakan diri agar mampu (dapat) melakukan sesuatu atau dalam pengertian lain pelatihan merupakan proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih.¹⁵ Menurut Syihabuddin Qalyubi, dkk menjelaskan bahwa pelatihan merupakan suatu upaya pengembangan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi termasuk perpustakaan. Kegiatan pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan teknis parapegawai atau karyawan. Melalui pelatihan mereka akan mampu menguasai spesialisasi ilmu atau keahlian dan keterampilan yang tinggi, ahli dan terampil dalam mengoperasikan atau mengembangkan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Pelatihan adalah usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Pelatihan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang diperlukan.¹⁶

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek memanfaatkan prosedur yang sistematis dan terorganisir, dimana personil non manajerial mempelajari kemampuan dan pengetahuan teknis untuk tujuan tertentu. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan

¹⁵ <https://kbbi.web.id/pelatihan.html>, diakses pada tanggal 22 juni 2021

¹⁶ Nurhayati Ali Hasan, *Pendidikan dan Pelatihan sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Perpustakaan*, Jurnal Kepustakaan, Libria Vol 10, No 1, tahun 2018, h. 98

meningkatkan ketrampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Pelatihan atau training adalah proses sistematis perubahan tingkah laku para karyawan dalam suatu arah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai atau tenaga kerja dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu.¹⁷ Tujuan utama dari pelatihan dan pengembangan ini adalah untuk mengatasi kekurangan-kekurangan para sumber daya manusia dalam bekerja yang disebabkan oleh kemungkinan ketidak mampuan dalam pelaksanaan pekerjaan, memutakhirkan keahlian para karyawan sejalan dengan kemajuan teknologi, mengurangi waktu belajar bagi karyawan baru supaya menjadi kompeten dalam pekerjaannya, membantu memecahkan permasalahan operasional, memenuhi kebutuhan-kebutuhan perkembangan pribadi, mempersiapkan karyawan untuk promosi dan sekaligus berupaya membina mereka agar menjadi lebih produktif.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang menitik beratkan pada peningkatan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan. Pelatihan diperlukan karena keterampilan dan pengalaman baru diperlukan karena adanya tuntutan baru atau pun posisi yang baru. Pelatihan terhadap peserta didik dilakukan untuk meningkatkan kinerja atau prestasi akademik peserta didik dalam organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah disusun oleh sekolah. Pelatihan ini juga akan

¹⁷ Nurruli Fatur Rohmah, *Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Intizam vol 2, No 1, tahun 2018, h. 3

membantu pembiasaan peserta didik setelah menyelesaikan pembelajarannya disekolah sehingga mampu menghadapi tantangan dan rintangan saat didunia kampus maupun dunia pekerjaan. Dalam pelatihan ESQ peserta didik yang menyelesaikan kelas Trainingnya selama dua hari penuh akan mendapatkan Sertifikat. Dan Sertifikat tersebut berguna sebagai penunjang kompetensi diri saat menghadapi pekerjaan kedepan. Karena sertifikat itu ada logo atau brand berstandar Nasional. Jadi sangat membantu dalam menghadapi globalisasi atau persaingan yang semakin hari semakin ketat dalam lingkup pekerjaan.

4. Metodologi Training ESQ

Training ESQ dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama yakni dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Sedangkan hari kedua dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB. Peserta akan dituntun untuk membangkitkan tujuh nilai dasar yakni jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, dan peduli. Nilai-nilai ini sesungguhnya sudah tertanam dalam diri manusia sejak lahir. Melalui Training ESQ ini peserta diarahkan untuk dapat mencapai nilai-nilai dasar tersebut dan membantu membangkitkan kekuatan tersembunyi serta mengerahkan seluruh potensi dirinya untuk kehidupan dan pekerjaan yang lebih produktif. Dahsyatnya manusia Visioner yang ditulis dalam sebuah buku yang berjudul Bangkit Dengan Tujuh Budi Utama. Dalam kisah ini penulis mengambil salah satu nilai tujuh budi utama yaitu nilai Visioner.

Hampir semua kesuksesan bermula dari visi. Visi merupakan tujuan besar yang ingin dicapai. Visi akan memberikan gambaran situasi dan kondisi yang akan dituju sekaligus menuntun langkah dan memberi arahan untuk

mencapainya. Orang yang visioner akan berfikir jauh ke depan melampaui ruang dan waktu. Ia tidak terjebak oleh ketakutan. Pesimisme, keterbatasan, kemandengan, egoisme dan keuntungan sesaat. Orang visioner juga tidak akan meratapi masa lalu, kecuali menjadikannya sebagai cermin untuk memperbaiki dimasa datang. Orang visioner melihat cita-citanya tergambar jelas di pelupuk matanya. Sehingga ia tidak ragu untuk meraihnya. Tantangan besar, kegagalan, dan berbagai problematika yang menghadang, malah makin menguatkan keyakinannya. Dalam kisah-kisah diatas, kita dipertemukan dengan tokoh-tokoh visioner. Salah satunya yaitu Sulthan Muhammad Al-Fatih mampu mengalahkan Byzantium dengan ide yang semula dianggap mustahil, visi Al-Fatih sudah tertanam kuat sejak kecil bahwa ia akan menjadi seorang pembuat sejarah. Meskipun pertahanan Byzantium begitu kuat, Al-Fatih yang diangkat menjadi Sultan di usia sangat belia itu tak pernah gentar dan mundur. Visi yang tergambar jelas selalu memunculkan ide kreatif yaitu melayarkan kapal di daratan sehingga mampu memenangkan pertempuran. Orang yang tidak visioner berfikir jangka pendek dan hanya untuk kepentingan pribadi.¹⁸ Dalam kisah di atas dapat kita simpulkan bahwa jangan pernah takut untuk bermimpi, bermulalah dengan visi yang jelas. Karena visi adalah tujuan besar yang ingin dicapai, visi kadang juga disebut sebagai mimpi. Inilah yang ditanam kepada peserta didik dalam Training ESQ dengan nilai-nilai tujuh budi utama. Dengan keyakinan yang kuat dan tujuh nilai budi utama lainnya. Bahkan dalam training ESQ nilai tujuh budi utama ini dibuatkan nyanyian seperti yel-yel dengan mascot gambar boneka Mr. Zero

¹⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Bangkit dengan 7 Budi Utama*, (Jakarta: PT Arga Tilanta, 2011), h. 57

dengan gerakan-gerakan yang mendukung yang menjelaskan bentuk-bentuk nilai tujuh budi utama tersebut.

Training ESQ berbeda dengan training lainnya, yang membedakan adalah training dibuat sedemikian rupa sehingga peserta akan merasa seperti menikmati sebuah pertunjukkan yang penuh makna. Sebagai materi pendukung, peserta juga akan diajak terlibat beberapa aktifitas dalam training seperti permainan, simulasi, serta saling berbagi pengalaman diantara peserta. Materi Training akan disampaikan dengan menggunakan multimedia yang menggabungkan antara animasi, klip film, efek suara, dan musik. Ditampilkan dengan medium beberapa layar besar, berukuran hingga 4x6 meter dan tata suara hingga 15.000 watt. Training dilaksanakan di tempat terpilih dengan standar tertentu untuk memastikan bahwa training dapat berlangsung nyaman dan menyenangkan bagi peserta.

Dari kisah-kisah hidup para tokoh Islam dan tokoh dunia pak Ary Ginanjar Agustian selaku pendiri Lembaga Training ESQ, menyusun konsep Training ESQ ini dengan pengalaman para tokoh, pengalaman pribadi dan pengalaman yang dapat diamati dengan prinsip-prinsip yang demikian maka ada banyak jalan untuk menemukan kebenaran. Tata cara yang digunakan dalam Training ESQ ini disusun dengan semenarik mungkin sehingga peserta didik tidak merasa jenuh saat mendengar materi yang disampaikan. Peserta didik dibuat nyaman mungkin sehingga tidak ada yang beranjak dari tempat duduknya, sehingga materi training tersampaikan dengan penuh tidak terputus. Karena jika peserta didik mendengar setengah-setengah saat materi berlangsung maka akan menimbulkan kesalah

pahaman. Bahkan ada sesi materi yang tidak boleh izin keluar ke kamar mandi sekalipun. Jadi trainer benar-benar mengarahkan peserta didik dan mengizinkan peserta didik keluar untuk ke kamar mandi saat jam istirahat, sholat dan makan.

5. Materi Training ESQ

Materi Training ESQ terdapat dalam konsep ESQ Model. Prinsip dari konsep ESQ Model adalah *The ESQ Way 165*. ESQ model merupakan sebuah perangkat mental dan spiritual *engineering* untuk pengembangan karakter dan kepribadian yang digagas berdasarkan nilai-nilai Rukun Iman, Rukun Islam dan Ihsan. Sehingga pada akhirnya akan menghasilkan manusia unggul di sektor emosi dan spiritual yang mampu menyinergikan kekayaan hati, pikiran, dan fisik dalam satu kesatuan yang integral. Konsep ESQ model yang dibahas adalah tingkat pemikiran baru untuk menjawab problematika pelik dalam hal penggabungan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Konsep ESQ model ini diyakini mampu melahirkan manusia unggul, namun hal ini bukanlah sebuah program pelatihan kilat. Hal tersebut tidak bisa terjadi tanpa suatu proses yang berkelanjutan dan komitmen yang kuat pada diri. ESQ model akan senantiasa berpusat pada kebenaran hakiki yang bersifat universal atau fitrah suara hati.

Bagian Satu (*Zero Mind Process*), disini diungkapkan belenggu-belenggu hati dan mencoba mengidentifikasi belenggu tersebut sehingga dapat dikenali apakah paradigma tersebut telah menutup suara hati murni manusia. Hasil akhir yang diharapkan pada bagian satu adalah lahirnya suara hati murni atau dinamakannya dengan fitrah, yaitu kembali pada hati yang suci. Tahap ini

merupakan titik tolak dari kecerdasan spiritual. Di samping itu, pada bagian satu akan memperkenalkan tentang apa itu suara hati yang dijadikan sebagai landasan SQ. dari sinilah awal kecerdasan spiritual peserta didik mulai terbangun. Manusia disini memiliki nilai atau hati yang satu bersifat universal dan Ihsan.

Bagian Dua (*Mental Building*), dilanjutkan dengan cara mengolah fitrah secara sistematis melalui enam prinsip berdasarkan enam rukun iman. Dimulai dari pembangunan prinsip bintang atau *Star Principle* (1) *Angel Principle* (2) dilanjutkan dengan *Leadership Principle* (3) lalu *Learning Principle* (4) *Vision Principle* (5) dan terakhir *Well Organized Principle* (6). Pada bagian ini akan tercipta format EQ berdasarkan kesadaran spiritual, serta sesuai dengan fitrah dalam diri manusia.

Bagian Ketiga (*Personal Strength*), pengolahan fitrah dilanjutkan dengan lima langkah fisik yang dilakukan secara berurutan dan sangat sistematis berdasarkan lima Rukun Islam. Pada intinya, bagian ini merupakan langkah yang dimulai dari penetapan misi atau (1) *missin statement* dan dilanjutkan dengan pembentukan karakter secara kontiniu dan intensif atau (2) *character Building* selanjutnya pelatihan pengendalian diri atau (3) *self control*. Ketiga Langkah ini akan menghasilkan apa yang disebut ketangguhan pribadi (*personal Strength*).

Bagian Keempat (*Sosial Strength*), akan menguraikan tentang pelatihan untuk mengeluarkan potensi spiritual tersebut menjadi langkah nyata dan melakukan sinergi. Ini adalah perwujudan tanggung jawab sosial seorang individu yang telah memiliki ketangguhan pribadi. Pelatihan yang diberikan dinamakan langkah sinergi atau *strategic collaboration* (4) dan diakhiri dengan Langkah

Aplikasi Total atau *total action* (5). Pada tahap ini akan terbentuk ketangguhan sosial, sublimasi semua prinsip dan langkah yang dibahas dalam buku ini yaitu langkah total.¹⁹

Tubuh manusia memiliki tujuh belunggu hati yaitu prasangka negatife, prinsip hidup, pengalaman, kepentingan dan prioritas, sudut pandang, pembanding, fanatisme. Tujuh belunggu tersebut dapat dibersihkan dengan *Zero Mind Process*. *Zero Mind Process* adalah proses penjernihan hati. Apabila *Zero Mind Process* telah dilakukan maka seseorang telah terbebas dari belunggu hati, diantaranya adalah prinsip-prinsip hidup yang menyesatkan, pengalaman yang mempengaruhi pikiran, egoisme kepentingan, pembanding-pembanding yang subjektif, serta terbebas dari pengaruh-pengaruh belunggu fanatisme yang menyesatkan. Setelah *Zero Mind Process* dilakukan, maka tubuh manusia menjadi bersih dari tujuh belunggu hati. Hasil akhir *Zero Mind Process* melahirkan suara hati fitrah Kembali. Orang yang merdeka adalah yang terbebas dari belunggu prasangka negatife, prinsip-prinsip hidup yang salah, pengalaman yang membelunggu pikiran, egoisme kepentingan, pembanding-pembanding subyektif dan belunggu fanatisme yang menyesatkan.

Pada bagian dua ini, setelah muncul kejernihan hati yang bersifat fitrah dan kesadaran bahwa setiap peserta didik memiliki suara hati fitrah, suara hati pada pusat orbit yang telah bercahaya tersebut kini akan diselimuti dengan enam prinsip dasar Rukun Iman agar ia tetap terjaga dengan utuh sesuai fitrahnya.

¹⁹ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ emotional spiritual quotient rahasia sukses membangun kecerdasan emosi & spiritual*, (Jakarta : PT Arga Tilanta, 2016), h. 25

Peserta didik akan mulai membangun kecerdasan emosi (EQ) melalui enam prinsip berdasarkan Rukun Iman, yaitu :²⁰

1. *Star Principle* (Prinsip Bintang), atau tauhid sebagai pegangan hidup utama. Maksudnya adalah orang yang sudah bertauhid secara benar akan memiliki rasa aman yang intrinsik, kepercayaan diri yang tinggi, integritas yang kuat, kebijaksanaan dan motivasi tinggi. Semua itu dilandasi oleh iman, dan dibangun dengan berprinsip hanya kepada Allah. Laa ilaaha illallah. Tujuan dari *Star Principle* adalah agar dalam melakukan setiap perbuatan hanya karena Allah, sehingga peserta didik tersebut akan menemukan sebuah kebijaksanaan mulia dengan penuh kepercayaan diri. Dalam *Star Principle* ini diadakan permainan yang disebut dengan Games buaya. Sejumlah peserta didik diminta untuk tetap bertahan berdiri diatas garis yang seolah-olah garis itu adalah jembatan. Maksud dari permainan ini adalah untuk melatih kekompakan dan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan sesamanya agar dapat menyelesaikan suatu masalah dengan baik.
2. *Angle Principle* (Prinsip Malaikat), membawa peserta didik selalu dipercaya oleh orang lain. Malaikat adalah contoh bagi manusia tentang integritas sesungguhnya, integritas total yang menghasilkan suatu kepercayaan tingkat tinggi. Maksud dan tujuan dari *Angle Principle* adalah agar peserta didik memiliki sifat-sifat seperti malaikat yang memiliki kesetiaan yang tiada tara, bekerja tanpa kenal lelah, tak

²⁰ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient rahasia sukses membangun kecerdasan emosi & spiritual*,.....h.26

memiliki kepentingan lain selain menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh Allah tersebut hingga tuntas dan hanya mengabdikan kepada Allah. Hasil *Angle Principle* adalah seseorang yang memiliki tingkat loyalitas tinggi, terpercaya, memiliki kebiasaan untuk menolong dan percaya bahwa malaikat akan mencatat.

3. *Leadership Principle* (prinsip kepemimpinan) peserta didik akan dibimbing menjadi seorang pemimpin berpengaruh. Bahkan setiap manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Tidak ada istilah orang kecil karena pada Allah setiap manusia sama. Semua manusia adalah Khalifah Nya di muka bumi, ini ditegaskan oleh Allah SWT. Hasil *Leadership Principle* adalah pemimpin sejati merupakan seseorang yang selalu mencintai dan memberi perhatian kepada orang lain sehingga ia dicintai. Memiliki integritas yang kuat sehingga ia dipercaya oleh pengikutnya, selalu membimbing dan mengajari pengikutnya, memiliki kepribadian yang kuat dan konsisten. Yang terpenting adalah memimpin berlandaskan suara hati yang fitrah. Dalam *Leadership Principle* diadakan permainan yang disebut dengan tutup mata. Sejumlah peserta didik diminta untuk membuat segitiga sama sisi menggunakan tali panjang yang dipegang oleh sejumlah peserta didik tersebut dengan mata tertutup. Untuk dapat membentuk segitiga sama sisi diperlukan kerjasama tim, konsentrasi dan komunikasi yang baik antar peserta didik. Tujuan dari permainan ini

adalah untuk melatih kekompakan dan kerjasama yang baik antar satu tim.

4. *Learning Principle* (Prinsip Pembelajaran) menyadari akan pentingnya pembelajaran yang akan mendorong kepada kemajuan. Hasil dari *Learning Principle* adalah peserta didik memiliki kebiasaan membaca dan menghubungkannya kepada Allah, selalu berfikir kritis, mendalam dan selalu mengevaluasi. Bersikap terbuka untuk penyempurnaan serta berpedoman kepada Al-Quran dan hadits.
5. *Vision Principle* (Prinsip Masa Depan) merangkul peserta didik sehingga akan selalu memiliki visi dan Prinsip masa depan. Hasil dari *Vision Principle* adalah setiap Langkah yang dibuat selalu berorientasi pada tujuan akhir, mengoptimalkan setiap Langkah dengan sungguh-sungguh, yakin akan adanya hari kemudian sehingga memiliki kendali diri, memiliki keyakinan akan jaminan masa depan, dan akhirnya ketenangan batiniah. Dalam *Vision Principle* diadakan permainan yang dinamakan tiup balon. Peserta didik laki-laki diminta untuk berbaris dan masing-masing membawa balon yang belum ditiup. Setelah diberi aba-aba untuk meniup, peserta didik diminta untuk meniup sebesar-besarnya dan kemudian balon tersebut dilepaskan. Balon yang dilepaskan akan terbang sejauh mungkin, kemudian peserta didik tersebut segera mengambil balon yang telah jatuh tersebut untuk ditiup kembali, begitu seterusnya. Peserta didik saling berlomba-lomba agar balon yang dimilikinya dapat mencapai finish terlebih dahulu. Maksud

dan tujuan dari permainan ini adalah balon berarti nasib, meniup yang berarti usaha dan finish yang berarti cita-cita dalam kehidupan sehari-harinya, peserta didik diharapkan memiliki prinsip hidup yang baik kedepannya. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk mencapai cita-citanya setinggi langit walaupun semua sudah diatur oleh Allah.

6. *Well Organized Principle* (Prinsip Keteraturan) sehingga terciptanya sistem mental EQ dalam ketauhidan. Hasil dari *Well Organized Principle* adalah memiliki ketenangan dalam menerima semua hal, karena pengetahuan akan ketentuan Allah, hukum alam dan hukum sosial. Sangat memahami akan arti penting sebuah proses yang harus dilalui. Selalu berorientasi pada sistem (sinergi) dan selalu berupaya menjaga sistem yang telah dibentuk.²¹

Ketangguhan pribadi muncul ketika seseorang telah mengenal jati diri melalui *inner journey* menuju dimensi pencerahan pada fitrah diri di pusat orbit yang dinamakan dengan fitrah. Pada akhirnya peserta didik akan mengenal siapa penciptanya melalui pengenalan dirinya sendiri. Ketika peserta didik mengenal siapa diri dan Tuhannya, ia telah memiliki pegangan atau prinsip hidup yang kokoh dan jelas yang disebut Tauhid. Sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya yang terus berubah dengan cepat. Prinsip hidup Tauhid yang dimilikinya bersifat abadi dan tidak akan goyah meski diterpa badai sekeras apapun. Ia memiliki prinsip yang bersumber dari dalam diri dan terpancar keluar,

²¹Ary Ginanjar Agustian, *ESQ emotional spiritual quotient rahasia sukses membangun kecerdasan emosi & spiritual*,.....h. 99-208

bukan prinsip dari luar yang terus berubah. Ia mampu mengendalikan pikirannya sendiri Ketika berhadapan dengan situasi yang sangat menekan. Ia juga mampu mengambil keputusan yang bijaksana dengan menyelaraskan prinsipnya dan kondisi lingkungannya. Inilah saat peserta didik memiliki ketangguhan pribadi. Peserta didik bisa dikatakan Tangguh apabila ia merdeka dari berbagai belenggu, tujuh belenggu yang telah dijelaskan di bagian Zero Mind Process bisa ia hilangkan sehingga hatinya tetap jernih dan dalam kondisi fitrah sehingga segala keputusan yang diambil terbebas dari paradigma.

Secara sistematis ketangguhan pribadi adalah peserta didik yang telah memiliki enam prinsip mental seperti yang telah dijelaskan diatas yaitu berdasarkan prinsip enam Rukun Iman. Keenam prinsip itu diwujudkan dalam pelaksanaan pada dimensi fisik dengan lima pedoman dasar. Adapun lima pedoman dasar tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Mission Statement* (Penetapan Misi) maksudnya disini adalah Syahadat. Syahadat akan membangun sebuah keyakinan dalam berusaha. Syahadat akan menciptakan suatu daya dorong dalam upaya mencapai tujuan. Syahadat akan membangkitkan keberanian serta optimisme, sekaligus menciptakan ketenangan batin dalam menjalani misi hidup.
- b. *Character Building* (Pembangunan Karakter) maksudnya adalah Shalat. Shalat adalah metode relaksasi untuk menjaga kesadaran diri agar tetap memiliki cara berfikir yang jernih. Shalat adalah suatu langkah untuk membangun kekuatan afirmasi. Shalat adalah sebuah metode yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi dan Spiritual secara terus-menerus. Shalat

adalah teknik pembentukan pengalaman yang membangun suatu paradigma positif. Dan shalat adalah suatu cara untuk terus mengasah dan mempertajam ESQ

- c. *Self Controlling* (Pengendalian Diri) adalah puasa yang merupakan suatu metode pelatihan untuk pengendalian diri. Puasa bertujuan untuk meraih kemerdekaan sejati, dan pembebasan dari belenggu yang tak terkendali. Puasa yang baik akan memelihara asset kita yang paling berharga yaitu kemenangan fitrah.

Dibagian ketiga dibahas bagaimana membangun personal strength atau ketangguhan pribadi berdasarkan enam prinsip moral. Setelah fitrah diberikan melalui Zero Mind Process, ketangguhan tersebut diaplikasikan melalui tiga Langkah, yaitu syahadat (mission statement), solat (character building), dan puasa (self control).

Dengan mengaplikasikan ketiga langkah tersebut, ketangguhan pribadi akan terbangun. Hasilnya akan terbentuk sebuah pribadi yang kuat, memiliki prinsip dan integritas tinggi. Syahadat, solat dan puasa adalah bentuk pelatihan nyata pada diri seseorang sebagai pertahanan diri untuk melindungi suara hati fitrah dan tujuan hidup. Melangkah ke bagian keempat, ketangguhan social (*social strength*), kita akan memasuki dua Langkah berikutnya, yaitu zakat (*strategic collaboration*) dan haji (*total action*). Sesungguhnya, memberikan zakat selaras dengan suara hati manusia yang fitrah dan bukan suatu paksaan pada Nurani.

- d. *Sosial Strength* (Ketangguhan Sosial) adalah sebuah pribadi yang kuat serta memiliki prinsip dan integritas tinggi. Termasuk di dalamnya adalah

Strategic Collaboration atau sinergi maksudnya adalah zakat yaitu merupakan langkah nyata untuk mengeluarkan potensi Spiritual (fitrah) menjadi sebuah langkah konkret guna membangun sebuah sinergi yang kuat, yaitu berlandaskan sikap empati, kepercayaan, sikap kooperatif, keterbukaan serta kredibilitas. Zakat dapat juga diartikan sebagai upaya mengeluarkan potensi fitrah dalam bentuk nyata memberi kepada lingkungan social untuk membentuk kolaborasi. zakat membangun kecerdasan social manusia, dengan mengangkat suara hati fitrah memberi yang merupakan anugerah dari Al-Wahhab ke permukaan untuk selanjutnya bersinergi dan Bersatu.

- e. *Total Action* (Aplikasi Total) maksudnya adalah haji yaitu suatu transformasi prinsip dan langkah secara total (thawaf). Konsistensi dan persistensi perjuangan (sa'i), evaluasi dan visualisasi serta mengenal jati diri Spiritual ketika wukuf. Haji juga merupakan suatu pelatihan sinergi dalam skala yang tertinggi, dan haji adalah persiapan fisik serta mental dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan (Lontar Jumroh). Pada prosesi haji bukan hanya terdapat sinergi antar manusia dari berbagai bangsa, namun juga interaksi antara manusia dengan Tuhannya.²²

Materi-materi di atas dibagi menjadi dua bagian selama dua hari. Materi hari pertama adalah *Background, Outer Journey, Inner Journey, Zero Mind Proses, Star Principle, Vision Prinsiple*. Sedangkan hari keduanya dimulai dari *Angel Principle, Leadership Principle, Learning Principle, Well Organized*

²² Ary Ginanjar Agustian, *ESQ emotional spiritual quotient rahasia sukses membangun kecerdasan emosi & spiritual*,.....h. 239-353

Principle kemudian dilanjutkan dengan materi baru yakni *Mission Statement, Character Building, Self Controlling, Sosial Strength, Total Action*. Pelatihan ESQ ini difokuskan pada pembentukan karakter manusia untuk memiliki kecerdasan emosional dan diharapkan peserta didik dapat membentuk suara hati pada tahapan awal SQ (*Self Conscience*).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Training ESQ adalah suatu pola pelatihan kecerdasan emosi dan spiritual yang efektif yang bisa dilakukan setiap hari secara berkesinambungan muncul dari dalam. Pelatihan ESQ merupakan pelopor pelatihan yang mengasah sisi spiritual dengan mendalam, bersamaan dengan sisi emosi dan intelektual seseorang. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada persepsi peserta didik yang mengikuti Training ESQ di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Penulis ingin tahu bagaimana rangsangan dan tanggapan peserta didik setelah mengikuti Training ESQ tersebut.

C. Pendekatan Metode ESQ

Berikut ini adalah kisah seorang alumni yang diceritakan dalam sebuah buku “*The Road to Happiness*” yang ditulis oleh Prof. Emeritus Dr. M. Sambas Wiradisuria, Sp. A(K).²³ Dalam memperkaya spiritual saya selain mengikuti kajian-kajian Islam yang telah disebutkan, saya ikut training yang diselenggarakan ESQ Leadership Center. Selama mengikuti training yang visinya hidup adalah pengabdian kepada Tuhan yang Maha Esa melalui kecerdasan emosional dan spiritual kami mendapat gambaran mengenai 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam yang disingkat dengan *The ESQ Way*¹⁶⁵. Salah satu daya tarik penyajian

²³ M. Sambas Wiradisuria, *The Road to Happiness menggapai kebahagiaan*, (Depok: PT. Khazanah Mimbar Plus, 2011), h.460.

ESQ karena menggunakan teknologi audio visual dalam penyajiannya. Dengan apa yang yang saya dapatkan di ESQ saya mencoba merenungkan kembali langkah-langkah pembentukan karakter The ESQ Way 165 dan nilai-nilai dasar ESQ untuk diterapkan dalam kehidupan keseharian. Ada tiga hal yang sangat menarik bagi saya dalam pelatihan ini:

1. Teori yang diungkapkan selalu dihubungkan dengan pengalaman dan contoh-contoh hidup, sehingga isinya mudah ditangkap.
2. Kebenaran ajaran Islam ditunjukkan dan didukung dengan penemuan-penemuan ilmiah serta teori-teori dari para pakar ilmu pengetahuan di Barat, khususnya ilmuwan di bidang EQ atau kecerdasan emosi. Inilah yang memberikan bobot tersendiri.
3. Training yang dimulai dari titik awal dari prinsip dasarnya ajaran Islam yang disinergikan.

Di sini, pelatihan memperlakukan Al-Quran sebagai paradigma ilmu untuk menyingkap segi kecerdasan emosi dan spiritual dalam diri manusia. Seolah ada bisikan pelan: “ Kalau ilmuwan bicara IQ, EQ dan SQ dan kemudian ESQ maka semua ilmu itu terhampar luas dalam Al-Quran” jika EQ menekankan sikap empatik dan simpatik dalam hubungan antar manusia untuk meraih kerja dan hidup sukses secara material, maka ESQ memberikan pijakan spiritualitas sebagai dasar dan kunci meraih sukses dan bahagia tak hanya secara material, tetapi juga spiritual dengan mempererat keharmonisan spiritual kehadiran Allah. Hal lain yang saya kagumi dan bangga bahwa di kancah dunia pelatihan eksekutif Emotional Spiritual Quotient (ESQ) merupakan paradigma baru untuk pelatihan

kepemimpinan dan perkembangan kepribadian di Indonesia, bahkan di dunia yang dirintis mulai pertengahan 2001. Lewat perenungan dan telaah beragam pustaka, ESQ Leadership Center dengan inovatif dan kreatif berhasil memadukan dua wacana kecerdasan emosi dan spiritual menjadi satu konsep konvergen. Selain kecerdasan emosi (EQ) juga banyak menggerakkan orang untuk meraih sukses EQ kemudian menjadi wacana yang sangat populer setelah ihwal EQ ini dikupas tuntas oleh Daniel Goleman (1990) yang kemudian di akui sebagai EQ. sedasawarsa kemudian (2000), Danah Zohar dari Universitas Harvard dan Ian Marshall dari Universitas Oxford meluncurkan buku SQ, Spiritual Quotient dan Ultimate Intelligence. Dalam buku tersebut, mereka menilai manusia perlu memiliki kecerdasan spiritual untuk bekal menggapai keberhasilan.

Fragmentasi wacana antara EQ dan SQ kemudian melahirkan ESQ, yang oleh Ary Ginanjar Agustian sebagai pendirinya, secara otentik digali dari Al-Quran. Maka, Ary pun tercatat sebagai orang pertama yang memperkenalkan konsep ESQ dan sasaran ESQ adalah bagaimana membangun mental melalui kecerdasan emosi, tetpai berorientasi pada Spiritualitas. ESQ Model merupakan *The ESQ Way One Six Five*, maksudnya *one* (satu) berarti adanya perasaan melihat dan dilihat oleh Tuhan. *six* (enam) berarti enam prinsip mental yang harus dimiliki setiap orang, yaitu: *Star Principle* (berpegang tegh pada Tuhan), *Angle Principle* (memiliki integritas), *Leadership principle*, *learning principle*, *Vision Principle* dan *well Organzed Principle* (ikhlas di setiap posisi). Keenam prinsip itu diperlukan untuk membangun kecerdasan emosi. Sementara yang satu merupakan kecerdasan spiritualitas. Semua itu harus diaplikasikan dalam lima langkah kerja,

yaitu : menemukan visi dan misi (*mission statement*), *character building*, *self controlling*, *strategi collaboration*, dan total action. Kesemua itu harus senantiasa bergerak pada garis orbit. Sejak pertama ikut di ESQ saya mendapat beberapa rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam melalui pelatihan-pelatihan sejak tahun 2006 dan Umroh ESQ awal ramadhan tahun 2007 (428 H), secara garis besar sebagai berikut :

1. *Zero Mind Process* (penjernihan emosi)
2. *Mental Building* (membangun mental)
3. *Personal Strength* (ketangguhan Pribadi)
4. *Sosial Strength* (ketangguhan sosial)

Peserta yang sudah menyelesaikan atau mengikuti Training selama dua hari penuh disebut dengan Alumni. Dari pengalaman kisah alumni diatas dapat kita simpulkan bahwa pendekatan metode ESQ yaitu menggunakan prinsip satu Ihsan, enam Rukun Iman dan lima Rukun Islam, serta berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Didesain dengan sangat modernisasi dengan teknologi terkini. pelatihan memperlakukan Al-Quran sebagai paradigma ilmu untuk menyingkap segi kecerdasan emosi dan spiritual dalam diri manusia. Dengan materi Training yang tersusun secara sistematis membuat alumni yang pernah mengikuti Training ini seperti terlahir Kembali, bagaikan kertas putih tanpa noda. Karena sudah dibersihkan dengan tujuh belenggu-belenggu yang melingkar di pusat orbit. Jadi, mengembalikan fitrahnya manusia sehingga mengembalikan suara hati yang suci.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *Movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasikan tersebut dapat bergerak. Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli. Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A.W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴ Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik diberikan oleh motivator seperti orang tuanya, guru, konselor, ustadz/ustazah, orang terdekat atau sahabat. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.

Motivasi ialah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional,

²⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 319

tetapi lebih sering lagi hal itu merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut. Akan tetapi, terlepas dari apa yang menjadi sumbernya, perlu dicatat bahwa agak mengherankan bahwa sedikit sekali penelitian diadakan mengenai penguatan motivasi belajar, padahal memperkuat motivasi pelajar jelas termasuk tugas pengajar. Selama 50 tahun belakangan ini banyak penelitian diadakan oleh ahli pendidikan dan ilmu jiwa mengenai aspek pengenalan dalam pengajaran, tetapi hampir tidak ada penelitian tentang penguatan motivasi, itu biasa diadakan terhadap hewan dan anak kecil dan tidak banyak relevansinya dengan tugas guru yang selalu dihadapkan kepada pengambilan keputusan mengenai pengorganisasian suatu tugas kegiatan belajar.²⁵

Motivasi diri (*motivating oneself*), yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun manusia menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kunci motivasi adalah memanfaatkan emosi, sehingga dapat mendukung kesuksesan hidup seseorang. Ini berarti bahwa antara motivasi dan emosi mempunyai hubungan yang sangat erat. Perasaan (emosi) menentukantindakan seseorang, dan sebaliknya perilaku sering kali menentukan bagaimana emosinya. Bahkan menurut Goleman (1999), motivasi dan emosi pada dasarnya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menggerakkan. Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih sasaran, emosi menjadi bahan bakar untuk motivasi dan motivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk

²⁵ Ivor K.Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), h.214

tindakan-tindakan.²⁶ Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system “Neorophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang /terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.²⁷

Arti kata belajar di dalam buku Kamus Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan. Dalam Kamus Bahasa Inggris, belajar atau *to learn (verb)* mempunyai arti: (1) *to gain knowledge,*

²⁶Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 171

²⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,..... h. 73

comprehension, or mastery of through experience or study (2) to fix in the mind or memory, memorize (3) to acquire through experience (4) to become in forme of to find out. Jadi, ada empat macam arti belajar menurut Kamus Bahasa Inggris, yaitu memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, dan mendapat informasi atau menemukan.²⁸ J.B Watson (1878-1958), percaya bahwa belajar adalah suatu proses dari *Conditioning Reflect* (respon) melalui pergantian dari satu stimulus kepada yang lain. menurut Watson, manusia dilahirkan dengan beberapa reflex dan reaksi emosi, ketakutan, cinta, dan marah.²⁹ Dalam seluruh proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan inti. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Secara psikologis belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotor) untuk memperoleh respons yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien.³⁰

Menurut Prastya Irawan dkk. Mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka factor terakhir adalah faktor yang paling baik. Walberg dkk, menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36 %,

²⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*..... h. 224

²⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 129

³⁰ Syamsu yusuf dan A. juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 222

sedangkan McClelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Korelasi ini menguatkan urgensi motivasi belajar.³¹

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi merupakan dorongan untuk bergerak melangkah bangkit ke tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai. Motivasi itu muncul dari dalam diri yang disebabkan oleh sesuatu yang dapat mendorongnya. Sedangkan belajar adalah proses memperoleh pengetahuan atau menguasai salah satu bidang keilmuan. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang kuat yang timbul dari hati yang paling dalam untuk memperoleh pengetahuan atau bidang keilmuan yang ditujukan dengan tujuan yang jelas.

2. Macam-macam Motivasi dalam Belajar

³¹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.181

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu bervariasi.³²

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk mium, dorongan untuk bekerja.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering disebut sebagai motif yang diisyaratkan dalam sosial.

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodwort dan Marquis

a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

b. Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk

³² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.86

berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.

- c. Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menarik minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat moment.

a. Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni disekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kemablrike Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini di pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b. Momen pilih

Moment pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternative-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternative atau alasan-alasan itu. Kemudian seorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c. Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternative. Satu alternative yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d. Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbulah pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai

tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh kongkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. *intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes*. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temanya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Dapat kita simpulkan bahwa terdapat banyak macam-macam dalam motivasi belajar. Macam-macam motivasi belajar tersebut timbul dari berbagai sudut pandang. Motivasi juga dilihat berdasarkan cara pembentukannya. Apakah motivasi itu timbul berdasarkan bawaan dalam diri peserta didik atau motif yang timbul karena dipelajari oleh peserta didik sendiri.

3. Faktor Pendukung Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (yang bersumber dari dalam diri sendiri) maupun eksternal (yang berseumber dari luar atau lingkungan).³³

a. Faktor Internal

Ada beberapa faktor yang harus dipenuhinya agar belajarnya berhasil. Syarat-syarat itu meliputi fisik dan psikis. Yang termasuk factor fisik, di antaranya: nutrisi (gizi makanan), kesehatan dan keberfungsian fisik (terutama panca indera). Kekurangan nutrisi dapat mengakibatkan kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan kurang bisa konsentrasi. Penyakit juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, apabila penyakit itu bersifat kronis atau terus menerus dan mengganggu kenyamanan. Sementara yang masuk factor psikis di antaranya adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan kebiasaan belajar dan suasana emosi. Apabila kedua factor tersebut tidak terpenuhi atau mengalami gangguan, maka kemungkinan besar individu akan mengalami kesulitan belajar.

Menurut W.H Burton (Syamsu Yusuf LN dkk., 1992) factor internal yang mengakibatkan kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

1. Ketidakseimbangan mental atau gangguan fungsi mental: (a) kurangnya kemampuan mental yang bersifat potensial (kecerdasan), (b) kurangnya kemampuan mental, seperti kurang perhatian, adanya kelainan, lemah

³³ Syamsu yusuf dan A. juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*... ..h.223

dalam berusaha, menunjukkan kegiatan yang berlawanan, kurangnya energy untuk bekerja atau belajar karena kekurangan makanan yang bergizi, kurangnya penguasaan terhadap kebiasaan belajar dan hal-hal fundamental dan (c) kesiapan diri yang kurang matang.

2. Gangguan fisik: (a) kurang berfungsinya organ-organ perasaan, alat-alat bicara dan (b) gangguan kesehatan (sakit-sakitan)
3. Gangguan emosi: (a) merasa tidak aman, (b) kurang bisa menyesuaikan diri, (c) adanya perasaan yang kompleks (tidak karuan), perasaan takut yang berlebihan (phobia), perasaan ingin melarikan diri atau menghindari dari masalah yang dialami dan (d) ketidakmatangan emosi.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini meliputi aspek-aspek sosial dan non sosial. Yang dimaksud dengan aspek sosial adalah faktor manusia, baik yang hadir secara langsung (bertatap muka atau berkomunikasi langsung) maupun kehadirannya secara tidak langsung seperti : berupa foto, suara (nyanyian, pembicaraan) dalam radio, TV dan tape recorder. Sedangkan yang termasuk faktor non sosial adalah : keadaan suhu udara (panas, dingin) waktu (pagi, siang, malam), suasana lingkungan (sepi, bisisng atau ramai), keadaan tempat (kualitas gedung, luas ruangan, kebersihan, ventilasi, dan kelengkapan alat-alat), atau fasilitas belajar.

Jadi jelas bahwa dalam kegiatan belajar ini banyak masalah-masalah yang timbul terutama yang dirasakan oleh peserta didik sendiri. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik agar mereka berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya sekolah memberikan bantuan kepada peserta

didik dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Di sinilah pentingnya dan perlunya program bimbingan dan konseling untuk membantu agar mereka berhasil dalam belajar.

4. Faktor Penghambat Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai. Orang dewasa yang mempunyai need to know atau kebutuhan akan keingintahuan yang tinggi, mempunyai karakteristik yang berbeda dalam hal psikologis mereka. Motivasi belajar tentu berkaitan dengan psikologis peserta didik orang dewasa. Terkadang, motivasi belajar dapat pula terpengaruh oleh beberapa sebab, berikut dijabarkan berbagai sebab atau faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik orang dewasa :

- a. Kehilangan harga diri Pengaruh dari hilangnya harga diri bagi orang dewasa sangat besar. Tanpa harga diri, peserta didik orang dewasa akan berlaku sangat emosional dan pasti menurunkan motivasi belajarnya. Penting bagi tutor atau guru untuk menyadari hal ini. Berhati-hati dengan latar belakang dan tidak menyinggung perasaan orang lain merupakan hal yang harus diperhatikan tutor atau guru untuk peserta didik orang dewasa. Contohnya jika seorang peserta didik orang dewasa dihukum dengan cara maju ke depan dan menjewer kupingnya sendiri dan kakinya diangkat satu, maka niscaya ia tidak akan respek lagi terhadap guru atau tutornya dan

mungkin materi serta keseluruhan proses belajarnya. Bahkan ia dapat seketika keluar kelas tanpa kembali lagi selamanya.

- b. Ketidaknyamanan fisik merupakan aspek fisiologis atau penampakan yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Seorang peserta didik dewasa biasanya selalu memperhatikan penampilan fisiknya. Jika fisiknya tidak membuat ia nyaman, motivasi belajarnya pun akan menurun. Contoh; seorang yang mempunyai badan yang besar akan mengalami penurunan motivasi jika ia diminta untuk belajar lari sprint dilapangan.¹⁰⁵
- c. Frustrasi Kendala dan masalah hidup yang dihadapi oleh orang dewasa merupakan hal yang harus dijalani. Terkadang dapat diatasi, terkadang tidak. Mereka yang mengalami masalah yang tidak tertanggulangi biasanya akan cepat frustrasi. Peserta didik seperti ini tentu fokus utamanya menghadapi problem hidupnya yang sedang carut-marut itu. Motivasi untuk terus belajar akan menurun sejalan dengan rasa frustrasinya. Tutor atau guru seharusnya dapat memahami apa yang dihadapi peserta didiknya. Tutor atau guru harus dapat menyampingkan rasa frustrasi peserta didiknya dengan menjadikan proses pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan dan refreshing.
- d. Teguran yang tidak dimengerti orang dewasa tidak hanya manusia yang mempunyai pemikiran dan pengalaman luas tetapi juga prasangka yang besar pula. Jika tutor atau guru menegur dengan tanpa ia mengerti, peserta didik orang dewasa itu pun akan merasa bingung dan berprasangka

macam-macam yang pada akhirnya menjadi faktor penurun motivasi belajarnya. Contohnya, tutor atau guru yang kesal dengan peserta didiknya yang terlambat menacung-acungkan jari dengan cepat kepada peserta didik tersebut. Peserta didik orang dewasa tersebut tentu bingung dan berfikir apa yang salah dengannya, dan ia berinisiatif untuk tidak menghadiri kelas tersebut, mungkin untuk selamanya.

- e. Menguji yang belum dibicarakan atau diajarkan tutor atau guru yang tidak memahami peserta didiknya dan mempunyai jam terbang rendah, nampaknya kesulitan dan dapat saja ia lupa atau sengaja untuk menampilkan soal-soal ujian yang sulit atau belum diajarkannya karena berbagai sebab. Peserta didik orang dewasa yang mengikuti pembelajarannya akan tidak dapat menjawab atau menjawab dengan kurang tepat sehingga mereka merasa kesal atau merasa dipermainkan tutornya. Hal ini menjadi kontraproduktif terhadap proses pembelajaran tersebut.
- f. Materi terlalu sulit atau mudah Materi pembelajaran dapat diukur dengan menerapkan pretest dan pengidentifikasian sasaran peserta didik. Terkadang hal ini tidak diperhatikan tutor atau guru sehingga materi yang diajarkan terlalu sulit atau mudah. Bagi peserta didik orang dewasa, mereka tentu sangat bosan dengan materi yang terlampau mudah dan sangat frustrasi dengan materi yang terlampau sulit. Keduanya mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ke tingkat terendah. Ada

beberapa strategi yang bisa digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu :

- (1) Menjelaskan tujuan pembelajaran pada peserta didik.
- (2) Hadiah.
- (3) Saingan atau kompetisi.
- (4) Pujian.
- (5) Hukuman.
- (6) Mengembangkan dorongan kepada mahasiswa untuk belajar.
- (7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- (8) Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
- (9) Menggunakan metode yang bervariasi.
- (10) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.³⁴

Banyak faktor yang terkait dengan motivasi (dorongan) pada manusia, tapi keinginan untuk memahami dan mengontrol lingkungan di mana ia hidup, merupakan faktor utama di antara sekian banyak faktor, bagi semua orang dan semua umur. Apabila seorang peserta didik merasa perlu merasakan adanya relevansi dalam tugas-tugas pengajaran maka akan terjalin hubungan secara langsung antara aktivitas belajar dengan kebutuhan yang dapat dipenuhi. Adalah mungkin atas dasar corak pengalaman belajar ini, seorang peserta didik akan sampai pada penanaman hakikat dan nilai belajar yang benar, sedangkan motivasi

³⁴ Irmalia Susi Anggraini, *Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang berpengaruh: sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa*, e-journal.unipma.ac.id, h. 104

akan menjadi nilai yang intrinsik pada kegiatan belajar itu. Dalam kaitan ini kita bisa mengatakan tentang adanya kemandirian dalam motivasi belajar itu.³⁵

Salah satu cara yang kelihatan logis untuk memotivasi peserta didik selama pelajaran adalah menghubungkan pengalaman belajar dengan minat peserta didik. Ini tidak selalu mudah, ada kalanya peserta didik harus menguasai mata pelajaran dasar sedangkan peserta didik tidak berminat terhadap mata pelajaran tersebut. Minat peserta didik dapat merupakan bagian dari metode mengajar. Contoh yang diberikan oleh Sylvia Ashton Warner (1973), menggambarkan satu sistem untuk mengajar membaca dengan menggunakan cerita-cerita yang dibuat oleh peserta didik sendiri dengan topik-topik yang diminati mereka.³⁶ Guru juga dapat merangsang keingintahuan peserta didik sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik supaya menjadi tahu adalah satu hal yang penting untuk mempertinggi motivasi. Guru dapat juga mendorong motivasi peserta didik dengan memulai pelajaran yang dapat menimbulkan keingintahuan peserta didik. Selanjutnya, pengalaman-pengalaman keingintahuan peserta didik ini dapat dicocokkan dengan kemampuan kognitif peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa dalam motivasi belajar pasti ada faktor yang menghambat peserta didik. Ada rintangan dan tantangan yang dihadapi sehingga saat berhasil mencapai ke titik puncak yang diinginkan perasaan puas pun muncul. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik.

³⁵ Michael J.A Howe, *Memahami Belajar Di sekolah*, (Banda Aceh: STKIP Al-Washliyah & Yayasan Pena, 2005), h.142

³⁶ Sri Esti Wuryani D, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 365

Dengan adanya hambatan ini peserta didik lebih memahami segala situasi dan kondisi yang ada karena belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. Dan itu membuat peserta didik terus berjuang untuk mencapai tujuannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Artinya pemilihan yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Selanjutnya Imron Arifin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial* menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian¹

Menurut Lenzim dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Creswell, penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.²

Sehubungan dengan penelitian deskriptif kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain, Moleong, mengatakan bahwa Penelitian kualitatif

¹ Imron Arifan., *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), h. 40.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai Karya Ilmiah*, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 35.

sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.³ Sedangkan Noeng Muhadjir menguraikan bahwa Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian.⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian *naturalistic* adalah penelitian yang bersifat atau karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.⁵

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti PNS, siswa/mahasiswa, petani pedagang dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.⁶

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung

³ Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 45.

⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1998), h. 21.

⁵ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, cet. Ke- 3, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 174.

⁶ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.⁷

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Menurut Azwar didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi seluruh Peserta Didik SMA Negeri 1 Banda Aceh Tahun 2019.

Sampel Menurut Subana dan Sudrajat adalah kelompok yang mewakili kelompok besar (populasi) yang diteliti.⁹ Adapun penulis menggunakan penelitian populasi sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan: “ jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih” dan jika jumlahnya kurang dari 100, maka sampelnya adalah semua.¹⁰ Jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh 242 orang. Jadi peneliti mengambil sampel 10% dari 242 yaitu 24,2 orang peserta didik dari kelas XI.¹¹ Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 25 orang di SMA Negeri 1 Banda Aceh.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama

⁷ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), h. 3.

⁸ Azwar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

⁹ Subana dan Sudrajat, *Penelitian Terapan*, cet. Ke- 3 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 17.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, h. 112.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, h. 113.

sehingga kehadiran peneliti dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peneliti dalam instrumen ini sebagai instrumen kunci.

Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian dan peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.¹² Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara dengan Peserta Didik SMA Negeri 1 Banda Aceh.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223.

2. Pedoman observasi untuk Peserta Didik SMA Negeri 1 Banda Aceh.
3. Kuesioner angket untuk Peserta Didik SMA Negeri 1 Banda Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹³ Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁴ Menurut kamus ilmiah populer observasi adalah suatu pengamatan yang teliti dan sistematis dan dilakukan berulang-ulang.¹⁵ Observasi dilakukan untuk memperoleh data gambaran umum mengenai bagaimana persepsi peserta didik SMA Negeri 1 Banda Aceh terhadap Training ESQ sebagai Motivasi Belajar.

Dalam penelitian ini akan melakukan pengamatan di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Yang menjadi fokus pengamatan adalah persepsi peserta didik SMA Negeri 1 Banda Aceh terhadap Training ESQ sebagai Motivasi Belajar. Menurut kamus ilmiah populer observasi adalah suatu pengamatan yang teliti dan sistematis dan dilakukan berulang-ulang. Observasi dilakukan untuk memperoleh data gambaran

¹³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, cet. Ke-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70.

¹⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

¹⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian...*, h. 71.

umum mengenai bagaimana persepsi peserta didik SMA Negeri 1 Banda Aceh terhadap Training ESQ sebagai Motivasi Belajar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan berbagai macam pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula dengan cara kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi (responden). Dan jawaban dari responden akan dicatat dan direkam.¹⁶

Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam, wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara semi terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara dengan 10 orang peserta didik yang memiliki tingkat prestasi rangking 1 sampai dengan rangking 10 besar di SMA Negeri 1 Banda Aceh.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan-pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara membagi angket kepada responden dan orang terdekat responden untuk memperoleh data

¹⁶ Rianto Adi, *Metodologi Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), h. 72.

yang benar tentang persepsi peserta didik terhadap Training ESQ sebagai Motivasi Belajar.

Data yang diperoleh dari hasil angket di analisis dengan persentase (%), sebagaimana di kemukakan oleh sudjana, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

ket: P = angka persentase

F = jumlah frekuensi jawaban

N = jumlah keseluruhan sampel.¹⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara, mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁸

Agar data yang terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Miles dan

¹⁷Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 58.

¹⁸Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian....*h. 139.

Huberman roses analisis data pada dasarnya melalui beberapa analisis yaitu meliputi :

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyerdehanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu proses di mana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin luar akibat dan proposi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran kekokohan dan kecocokannya.¹⁹

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 4.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Banda Aceh

1. Letak dan Sejarah berdirinya

Merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Banda Aceh, provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Adapun Nomor pokok sekolah nasional (NPSN) untuk SMA Negeri 1 ini adalah 10105389. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Proses belajar dibuat senyaman mungkin bagi murid dan siswa. Menempati gedung peninggalan Belanda dengan gaya Romawi yang artistik dan telah ada sejak tahun 1878 dan pernah menjadi tempat berkumpulnya kaum teosoö Belanda. Sejak Tanggal 1 September 1946 gedung ini difungsikan sebagai Sekolah Menengah Atas/SMA Negeri 1 Banda Aceh (merupakan SMA negeri tertua dan pertama di Aceh) yang telah melahirkan sejumlah pemimpin dan tokoh penting Aceh. Berikut Profil lengkap sekolah SMA Negeri 1 Banda Aceh.

Nama Sekolah : SMA Negeri 1

Alamat Sekolah : Jalan Prof.A.Majid Ibrahim I No.07

Letak Geografis :

Barat : Bersebelahan dengan Gampong Punge Jurong

Timur : Berhadapan dengan Lapangan Blang Padang

Utara : Samping Kiri dengan SMP Negeri 1 Banda Aceh

Selatan : Samping Kanan dengan RSGM UNSYIAH

Provinsi : Aceh

Kabupaten Kota : Banda Aceh

Kecamatan : Meuraxa

Desa : Punge Jurong

2. Keadaan fisik Sekolah

Keadaan fisik sekolah SMA Negeri 1 Banda Aceh baru saja selesai direnovasi dikarenakan bangunan lama yang sudah tua akibat guncangan tsunami beberapa tahun yang lalu. Adapun SMA Negeri 1 Banda Aceh terdiri dari luas tanah 6000 m²

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan suatu aspek yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan, dimana sarana dan prasarana inilah yang mendukung peserta didik dan guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Adapun keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Banda Aceh sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Keadaan Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Banda Aceh

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Kelas	23	Baik
4	Kantin	1	Baik
5	Toilet	35	Baik

6	Laboratorium Biologi	1	Baik
7	Laboratorium Kimia	1	Baik
8	Laboratorium Fisika	1	Baik
9	Laboratorium Komputer	1	Baik
10	Laboratorium Bahasa	1	Baik
11	Laboratorium Kesenian	1	Baik
12	Ruang Guru	1	Baik
13	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
14	Mushalla	1	Baik

Sumber : Data Dokumentasi di SMA Negeri 1 Banda Aceh tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Banda Aceh sarana dan prasarananya sudah sangat memadai, dengan memadai sarana dan prasarana tersebut dapat mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Jumlah Siswa

SMA Negeri 1 Banda Aceh adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat memadai bagi peserta didik dan merupakan sekolah rujukan serta sekolah tertua diaceh yang sangat favorite. Adapun Jumlah keseluruhan semua peserta didik sebanyak 761 orang peserta didik.

Tabel 4.2 : Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh

Jumlah peserta didik	Laki-laki	Perempuan
761	340	421

Sumber : Data Dokumentasi tahun 2020

SMA Negeri 1 Banda Aceh merupakan sekolah dambaan masyarakat aceh. yang sistem perekrutannya diseleksi ketat melalui jalur akademik dan wawancara.

Akan tetapi tiga tahun belakangan ini sistem perekrutan peserta didik diberlakukan dengan sistem rayon domisili.

5. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Banda Aceh

a. Visi SMA Negeri 1 Banda Aceh

Unggul dalam Mutu Santun dalam Budi dan Terampil dalam Karya

b. Misi SMA Negeri 1 Banda Aceh

- 1) Meningkatkan kesadaran siswa, bahwa budaya tertib dan disiplin merupakan sarana kesuksesan
- 2) meningkatkan sumber daya manusia untuk mengikuti perkembangan teknologi
- 3) meningkatkan daya serap materi pembelajaran sehingga siap mengikuti berbagai kegiatan kompetitif
- 4) memberikan bekal keterampilan yang memadai bagi siswa agar memiliki kecakapan hidup di masyarakat
- 5) meningkatkan pedalaman pemahaman pendidikan agama agar siswa memiliki budi pekerti yang lihur

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Banda Aceh telah memenuhi standar proses pendidikan dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

B. Persepsi Peserta Didik Terhadap Training ESQ Sebagai Motivasi Belajar

Persepsi merupakan suatu tanggapan atau penilaian peserta didik terhadap suatu objek dengan bantuan alat indera sesuai dengan situasi, kondisi dan pengalaman yang dialami oleh masing-masing peserta didik. Sehingga menghasilkan suatu hasil pengamatan dan stimulus yang mengesankan atau sebaliknya mengecewakan yang semua informasi itu didapat berdasarkan apa yang peserta didik lihat, dengar dan rasakan. Terkait dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan peserta didik tentang persepsi terhadap training ESQ sebagai motivasi belajar mengatakan bahwa:

“Training ESQ sangat menyenangkan membuat peserta didik lebih sadar bahwa belajar itu sangat penting, menambah teman baru dan banyak motivasi lainnya yang membuat hidup lebih bersemangat. Kami selaku peserta didik SMA Negeri 1 Banda Aceh sangat bersyukur karena sekolah mengadakan program ini dan menjadi program unggulan bagi sekolah dan bagi peserta didik baru yang lulus disekolah tersebut”.¹

Rifqah menambahkan bahwa:

“Peserta didik sangat terkejut adanya program unggulan ini. Peserta didik merasa bangga pernah mengikuti Training ESQ ini. Training ini bukan hanya memberikan kita wawasan yang luas akan tetapi peserta didik yang mengikuti kegiatan Training ini dengan dua hari penuh akan mendapatkan sertifikat internasional”.²

¹ Wawancara dengan Nuridha Irawan pada tanggal 2 Juli 2021.

² Wawancara dengan Peserta Didik kelas XII MIPA 5, pada tanggal 5 Juli 2021, pukul : 10.00 Wib.

Senada dengan Nayla juga mengatakan bahwa:

Peserta didik sangat senang dengan adanya program unggulan dan program ekstrakurikuler wajib ini. Training ESQ banyak memberikan inovasi dan pembaharuan pemikiran kepada peserta didik. sehingga membuka cakrawala baru dan tingkatan sadar lebih untuk memotivasi belajar bagi diri sendiri”.³

Berbeda dengan dinda Riska ia menambahkan bahwa:

“Iya, karena setiap masuk sekolah setiap angkatanya diwajibkan untuk ikut training ESQ dan udah jadi ekstrakurikuler sekolah. Dua angkatan terakhir ini yang tidak bisa diselenggarakan karena pandemi covid-19. Seperti pernyataan yang guru-guru katakan, Training ini sangat bermanfaat dan memberikan pengaruh bagi peserta didik. Saat dikelas peserta didik sangat bandel dan tidak ada arah gambaran luas motivasi dalam belajar. Saat setelah mengikuti Training ESQ guru memberikan respon yang besar dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Apa yang sudah didapatkan selama dua hari dalam lokasi Training. Apakah yang peserta didik rasakan apa adanya perubahan emosi dan tingkat motivasi belajar yang tinggi? Training ESQ memberikan gambaran luas terhadap peserta didik tujuan belajar. Dan bukan hanya sekedar belajar tapi mau mengarah kemana belajar itu. Semenjak itu peserta didik mengalami perubahan yang signifikan, walaupun masih ada Sebagian lagi peserta didik yang masih lalai”.⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap training ESQ sebagai motivasi belajar sangat menyenangkan membuat peserta didik lebih sadar bahwa belajar itu sangat penting, menambah teman baru

³ Wawancara dengan Peserta Didik kelas XII MIPA, pada tanggal 5 Juli 2021, Pukul : 09.00 Wib

⁴ Wawancara dengan Peserta Didik kelas XII MIPA 2, pada tanggal 2 Juli 2021, Pukul : 09.30 Wib.

dan banyak motivasi lainnya yang membuat hidup lebih bersemangat. Dengan adanya program unggulan ini, peserta didik merasa bangga pernah mengikuti Training ESQ ini. Training ini bukan hanya memberikan kita wawasan yang luas akan tetapi peserta didik yang mengikuti kegiatan Training ini dengan dua hari penuh akan mendapatkan sertifikat internasional. Training ESQ juga banyak memberikan inovasi dan pembaharuan pemikiran kepada peserta didik. sehingga membuka cakrawala baru dan tingkatan sadar lebih untuk memotivasi belajar bagi diri sendiri.

Persepsi juga merupakan proses penafsiran seorang terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh perilaku peserta didik dalam menentukan pilihan hidupnya. Adapun faktor sosial dan faktor budaya juga sangat mempengaruhi persepsi peserta didik. Faktor sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasi dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran orang yang dipersepsi. Sedangkan faktor berdasarkan budaya bagaimana kita memaknai suatu pesan objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang dianut. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang atau lebih peserta didik maka semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap suatu realitas. Dan oleh karena dua orang atau lebih peserta didik yang tidak memiliki nilai-nilai budaya yang persis, maka tidak ada juga persepsi peserta didik yang sama pula

Kemudian penulis melanjutkan wawancara mengenai penyampaian materi Training ESQ oleh Trainer ESQ peserta didik mengatakan bahwa:

“Saya sangat tertarik, karena cara penyampaian materinya sangat mudah di pahami. Dikemas dengan menggunakan teknologi yang canggih dengan dua ukuran layar infokus yang sangat besar, sound sistem yang mendukung dan suasana aula yang sangat nyaman. sehingga membuat peserta didik terbuai dalam suasana lokasi Training dan terpukau saat Trainer menjelaskan materi ESQ.”⁵

“Sangat tertarik. Materinya beda dari materi-materi pada persentasi pada umumnya. Materi ESQ menggabungkan ke tiga kecerdasan yaitu Emosional, Spiritual dan Intelektual. pengabungan ketiga kecerdasan ini membuat peserta didik sadar akan pentingnya belajar bagi diri sendiri, pentingnya belajar bermanfaat untuk berbagi pada orang lain dan pentingnya belajar sebagai kewajiban selaku seorang muslim dengan Allah”.⁶

Sama halnya dengan Nayla juga mengatakan bahwa:

“Sangat tertarik. Cara Trainer ESQ menyampaikan materi ESQ menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami. Dan Trainer ESQ ini di didik dahulu sebelum terjun langsung memberikan motivasi kepada orang banyak. Sehingga penjelasan materi menggunakan nada suara tinggi, halus dan standar”.⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat tertarik karena cara penyampaian materinya sangat mudah di pahami. Dikemas dengan menggunakan teknologi yang canggih, dengan dua ukuran layar infokus yang sangat besar. Materinya berbeda-beda pada persentasi pada

⁵ Wawancara dengan Putri pada tanggal 2 juli 2021

⁶ Wawancara dengan Adilla pada tanggal 3 juli 2021

⁷ Wawancara dengan Peserta Didik kelas XII MIPA 1, pada tanggal 5 Juli 2021, Pukul : 09.00 Wib

umumnya. Materi ESQ menggabungkan ke tiga kecerdasan yaitu Emosional, Spiritual dan Intelektual. pengabungan ketiga kecerdasan ini membuat peserta didik sadar akan pentingnya belajar bagi diri sendiri, pentingnya belajar bermanfaat untuk berbagi pada orang lain dan pentingnya belajar sebagai kewajiban selaku seorang muslim dengan sang Pencipta.

Proses terjadinya persepsi tidak hanya pada satu pandangan saja, melainkan berbagai macam pandangan yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Namun tidak semua keadaan akan direspon oleh peserta didik. Respon diberikan oleh peserta didik terhadap pandangan yang ada pada tertariknya perhatian. Dengan demikian bahwa yang dipersepsikan oleh peserta didik tergantung pada pandangan dan tergantung pada keadaan peserta didik itu sendiri. Pandangan yang didapat tidak terlepas dari beberapa faktor, yaitu faktor perhatian dan juga minat yang merupakan aspek psikologi dalam menghasilkan persepsi.

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dilihat pada tabel angket di bawah ini:

4.1 Materi yang disampaikan dalam Training ESQ mendukung motivasi belajar peserta didik.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	10	40
2	Setuju (S)	15	60
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (40 %) menjawab sangat setuju (SS), 15 orang (60 %) menjawab setuju (SS), dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Dari tabel di

atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik SMAN 1 Banda Aceh mendukung motivasi belajar peserta didik dalam Training ESQ pada materi yang disampaikan.

4.2 Ada paksaan terhadap peserta didik untuk mengikuti Training ESQ.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	1	4
3	Kurang Setuju (KS)	12	48
4	Tidak Setuju (TS)	12	48
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 1 orang (4 %) menjawab setuju (S), 12 orang (48 %) menjawab kurang setuju (KS), 12 orang (48 %) menjawab dan tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada paksaan terhadap peserta didik untuk mengikuti Training ESQ, karena program ini telah menjadi program unggulan dan diwajibkan untuk mengikutinya.

4.3 Peserta didik mengeluh ketika mengikuti Training ESQ selama dua hari penuh.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	0	0
3	Kurang Setuju (KS)	10	40
4	Tidak Setuju (TS)	15	60
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (40 %) menjawab Kurang setuju (KS), 15 orang (60 %) menjawab tidak setuju (TS), dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Dari tabel

di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak setuju apabila mengeluh ketika mengikuti Training ESQ selama dua hari penuh.

4.4 Selama peserta didik mengikuti Training ESQ selalu bersemangat dan bergembira.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	12	48
2	Setuju (S)	13	52
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 12 orang (48 %) menjawab sangat setuju (SS), 13 orang (52 %) menjawab setuju (S), dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik SMAN 1 Banda Aceh sangat bersemangat dan bergembira dalam mengikuti Training ESQ.

4.5 Peserta didik merasa tertarik dengan penyampaian materi Training ESQ oleh Trainer ESQ.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	12	48
2	Setuju (S)	13	52
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 12 orang (48 %) menjawab sangat setuju (SS), 13 orang (52 %) menjawab setuju (S), dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Dari tabel di

atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa tertarik dengan penyampaian materi Training ESQ oleh Trainer ESQ.

4.6 Peserta didik malas memperhatikan setiap penyampaian materi Training ESQ oleh Trainer ESQ.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	0	0
3	Kurang Setuju (KS)	15	60
4	Tidak Setuju (TS)	10	40
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 15 orang (60 %) menjawab kurang setuju (KS), 10 orang (40 %) menjawab tidak setuju (TS), dan tidak ada responden yang menjawab sangat setuju dan setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang setuju apabila malas memperhatikan setiap penyampaian materi Training ESQ oleh Trainer ESQ.

4.7 Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh Trainer ESQ di sela-sela Training ESQ sangat membantu dalam memahami materi Training ESQ.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	8	32
2	Setuju (S)	17	68
3	Kurang Setuju (KS)	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 8 orang (32 %) menjawab sangat setuju (SS), 17 orang (68 %) menjawab setuju (S), dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Dari tabel di atas

dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik setuju apabila pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh Trainer ESQ di sela-sela Training ESQ sangat membantu dalam memahami materi Training ESQ.

4.8 Setelah mengikuti Training ESQ saya semakin bersemangat untuk belajar dan mencapai cita-cita.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	7	28
2	Setuju (S)	15	60
3	Kurang Setuju (KS)	3	12
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 7 orang (28%) menjawab sangat setuju (SS), 15 orang (60 %) menjawab setuju (S), 3 orang (12 %) menjawab kurang setuju (KS) dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar setelah mengikuti Training ESQ peserta didik semakin bersemangat untuk belajar dan mencapai cita-cita.

4.9 Saya dapat mengaplikasikan materi Training ESQ yang disampaikan Trainer ESQ dalam kehidupan sehari-hari

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	3	12
2	Setuju (S)	20	80
3	Kurang Setuju (KS)	2	8
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 3 orang (12%) menjawab sangat setuju (SS), 20 orang (80 %) menjawab setuju (S), 2 orang (8 %) menjawab kurang setuju (KS) dan tidak ada responden yang menjawab

tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar setuju apabila peserta didik mengaplikasikan materi Training ESQ yang disampaikan Trainer ESQ dalam kehidupan sehari-hari.

4.10 Setelah mengikuti Training ESQ, guru sering mengait-ngaitkan materi pembelajaran dengan materi Training ESQ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	3	12
2	Setuju (S)	9	36
3	Kurang Setuju (KS)	9	36
4	Tidak Setuju (TS)	4	16
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 3 orang (12%) menjawab sangat setuju (S), 9 orang (36 %) menjawab setuju (S), 9 orang (36 %) menjawab kurang setuju (KS), 4 orang (16%) menjawab tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Setelah mengikuti Training ESQ, apakah guru selalu mengait-ngaitkan materi pembelajaran dengan materi Training ESQ.

4.11 Guru terlibat aktif dalam memotivasi belajar peserta didik di sekolah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	10	40
2	Setuju (S)	10	40
3	Kurang Setuju (KS)	5	20
4	Tidak Setuju (TS)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (40%) menjawab sangat setuju (S), 10 orang (40 %) menjawab setuju (S), 5 orang

(20%) menjawab kurang setuju (KS) dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru terlibat aktif dalam memotivasi belajar peserta didik di sekolah.

4.12 Peserta didik mengeluh ketika guru mengait-ngaitkan materi pembelajaran dengan materi training ESQ.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	1	4
2	Setuju (S)	1	4
3	Kurang Setuju (KS)	15	60
4	Tidak Setuju (STS)	13	52
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 1 orang (4%) menjawab sangat setuju (S), 1 orang (4 %) menjawab setuju (S), 15 orang (60%) menjawab kurang setuju (KS), 13 orang (13%) menjawab tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kurang setuju peserta didik mengeluh ketika guru mengait-ngaitkan materi pembelajaran dengan materi training ESQ.

4.13 Peserta didik lebih bersemangat dalam belajar setelah mengikuti Training ESQ.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	5	20
2	Setuju (S)	17	68
3	Kurang Setuju (KS)	3	12
4	Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 5 orang (20%) menjawab sangat setuju (S), 17 orang (68 %) menjawab setuju (S), 3 orang

(12%) menjawab kurang setuju (KS) dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar setuju apabila peserta didik lebih bersemangat dalam belajar setelah mengikuti Training ESQ.

4.14 Peserta didik lebih memahami hakikat dan pentingnya belajar setelah mengikuti training ESQ.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	4	16
2	Setuju (S)	16	64
3	Kurang Setuju (KS)	5	20
4	Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 4 orang (16%) menjawab sangat setuju (S), 16 orang (64 %) menjawab setuju (S), 5 orang (20%) menjawab kurang setuju (KS) dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Peserta didik lebih memahami hakikat dan pentingnya belajar setelah mengikuti training ESQ.

4.15 Peserta didik sadar akan pentingnya training ESQ dan bermanfaat bagi orang lain?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju (SS)	13	52
2	Setuju (S)	7	28
3	Kurang Setuju (KS)	5	20
4	Tidak Setuju (STS)	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 13 orang (52%) menjawab sangat setuju (S), 7 orang (28 %) menjawab setuju (S), 5 orang

(20%) menjawab kurang setuju (KS) dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sadar akan pentingnya training ESQ dan bermanfaat bagi orang lain. Diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru dapat dilihat pada table dibawah ini :⁸

No	Kegiatan yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Kegiatan Training ESQ membantu guru dalam memotivasi belajar peserta didik	√		Ya sangat membantu. Training ESQ memberikan pengarahan dan membuka wawasan Intelektual peserta didik, serta wawasan berfikirnya lebih luas. ⁹
2	Semua peserta didik memahaminya ketika guru mengaitkan materi ESQ dengan pembelajaran		√	Materi ESQ jarang dikaitkan dengan materi pembelajaran karena training itu didapatkan diawal sekolah sebagai program ekstrakurikuler dan belum semua guru yang pernah ikut Training ESQ. Bagi guru yang ikut ada kemungkinan mengaitkan materi ESQ kedalam pembelajaran. Peserta didik yang ikut Training ini pertama kalinya peserta didik yang masuk SMAN1 dengan sistem Rayon Domisili. Ada sedikit pemaksaan atau ekstra kerja guru yang lebih besar

⁸ Hasil observasi pada tanggal 6 Juli 2021

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Hajar pada tanggal 7 juli 2021

				dalam mengarahkan peserta didik. Bahkan untuk masuk kelas Daring, guru harus menelpon peserta didik terlebih dahulu dikarenakan belum bangun tidur. Orang tua disini sangat berperan aktif dalam saling mengingatkan kepada peserta didik. ini berbanding kebalik dibandingkan dengan peserta didik yang sudah tamat sebelumnya dengan jalur masuk seleksi akademik dan wawancara. ¹⁰
3	Adanya perubahan lebih semangat dalam belajar	√		Diawal ikut Training ESQ adanya perubahan yang lebih besar terhadap kebiasaan belajar peserta didik. Sehingga peningkatan belajarnya meningkat. Namun seiring berjalannya waktu Materi Training ESQ jarang diajarkan sehingga adanya perubahan penurunan motivasi belajar. Dan juga di pengaruhi oleh lingkungan dari teman-teman sebayanya. ¹¹
4	Seberapa besar tingkat keberhasilan motivasi		√	Tingkat keberhasilan peserta didik tidak bisa diukur atau

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Atus pada tanggal 6 juli 2021

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhajirin pada tanggal 7 juli 2021

	belajar peserta didik			diprediksikan karena dapat pelatihan Training ESQ ini diawal masuk sekolah jadi masih ada guru yang belum bertatap muka langsung dengan peserta didik. Tiga bulan setelah Training ESQ itu sudah ada perubahan baik dari tingkah laku dan motivasi semangat belajarnya. Dan masuk bulan berikutnya mulainya motivasi belajarnya menurun diakibatkan peserta didik yang lupa suasana Training dan materi Training ESQ tersebut. Jadi sebenarnya harus ada berulang-ulang ikut Training ESQ lagi dan itu juga membutuhkan biaya yang besar juga. ¹²
5	Faktor penghambat bagi guru dalam memotivasi belajar peserta didik		√	Faktor penghambat bagi guru adalah dikarenakan kondisi sekarang yang pandemi. Sehingga membuat peserta didik dan guru menjadi jauh. Dan itu yang menyebabkan kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik sehingga membuat turunya motivasi belajar peserta didik. Dan ini yang menjadi

¹² Hasil wawancara dengan Ibu siti hajar pada tanggal 7 juli 2021

				<p>penghambat terbesar bagi guru dan sekolah, kondisi sekolah tidak bisa berbuat apa-apa. Dan juga sudah menjadi pearturan nasional untuk belajar Daring di rumah.¹³</p>
6	Faktor pendukung bagi guru dalam memotivasi belajar peserta didik	√		<p>Adanya dukungan dan sokongan yang besar dari orang tua. Orang tua sangat berpengaruh sekali sekarang dimasa pandemi seperti ini. Orang tua harus menjadi contoh dan tidak bosan dalam mengingatkan peserta didik untuk terus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disekolah¹⁴</p>
7	Sarana dan prasarana memadai	√		<p>Sarana dan prasarana disekolah itu sangat lengkap dan sangat mendukung. Walaupun kemarin ada rombak sekolah secara besar-besaran, itu tidak menjadi penghambat untuk kelengkapan sarana dan prasarana disekolah. Dan sekolah sekarang juga berupaya untuk terus mendata ulang terkait kelengkapan sarana dan prasarana sekolah serta</p>

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Safrijah pada tanggal 6 juli 2021

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Atus pada tanggal 6 juli 2021

				media-media yang dibutuhkan sekolah. ¹⁵
--	--	--	--	--

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa setelah peserta didik mengikuti training ESQ ini, memberikan kemudahan guru dalam mengajar. Peserta didik lebih terarah dan terbuka wawasan fikiran yang lebih luas. Walaupun masih ada kendala dalam proses belajar yang secara daring. Guru dan orang tua saling bekerjasama dalam hal ini.

C. Tingkat Keberhasilan Training ESQ Sebagai Motivasi Belajar

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek memanfaatkan prosedur yang sistematis dan terorganisir, dimana personil non manajerial mempelajari kemampuan dan pengetahuan teknis untuk tujuan tertentu. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Pelatihan atau training adalah proses sistematis pengubahan tingkah laku para karyawan dalam suatu arah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai atau tenaga kerja dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu.

Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa:

“Apakah setelah mengikuti Training ESQ peserta didik semakin bersemangat untuk belajar dan mencapai cita-cita, peserta didik menjawab: “Semangat yang luar biasa. ESQ membuka wawasan kedepan terkait tentang tujuan dari pembelajaran dan mengarahkan hasil akhir yang didapatkan dari motivasi belajar yang kita dapatkan. Apalagi teman-teman yang ikut juga dalam

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muhajirin pada tanggal 7 juli 2021

Training tersebut membuat satu perjuangan dalam belajar dan menggapai cita-cita”.¹⁶

Rifqah menambahkan bahwa:

“Iya sangat benar. Mengikuti Training ESQ membuat peserta didik semakin bersemangat belajar dan mencapai cita-cita. Apalagi saat baru-baru selesai Training selama dua hari, saat masuk sekolah kembali ada perasaan gairah yang berbeda dari sebelumnya yang memang tidak paham arah tujuan masa depan. Dan hari itu saya selaku peserta Training yang sangat beruntung bisa mengikuti Training ESQ tersebut”.¹⁷

Senada dengan Nayla menambahkan bahwa:

“Iya peserta didik sangat bersemangat. training ESQ membuka fikiran peserta didik mengapa harus belajar, kenapa pentingnya belajar, dan membuka wawasan kedepan untuk menggapai cita-cita”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti Training ESQ membuat peserta didik semakin bersemangat belajar dan mencapai cita-cita. Apalagi saat baru-baru selesai Training selama dua hari, saat masuk sekolah kembali ada perasaan gairah yang berbeda dari sebelumnya yang memang tidak paham arah tujuan masa depan. setelah mengikuti Training ESQ peserta didik semakin bersemangat untuk belajar dan mencapai cita-cita, menambahkan semangat yang luar biasa. ESQ membuka wawasan kedepan terkait tentang tujuan dari pembelajaran dan mengarahkan hasil akhir yang didapatkan dari motivasi belajar yang kita dapatkan. Apalagi teman-

¹⁶ Hasil wawancara dengan Zahratus tanggal 2 juli 2021

¹⁷ Hasil wawancara dengan Peserta Didik kelas XII MIPA 5, pada tanggal 5 juli 2021, Pukul : 10.00 Wib

¹⁸ Hasil wawancara dengan Peserta Didik kelas XII MIPA 1, pada tanggal 5 juli 2021, Pukul : 09.00 Wib

teman yang ikut juga dalam Training tersebut membuat satu perjuangan dalam belajar dan menggapai cita-cita.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan apakah peserta didik mengaplikasikan materi Training ESQ yang disampaikan Trainer ESQ dalam kehidupan sehari-hari peserta didik mengatakan bahwa:

“Iya peserta didik mengaplikasikan materi Training ESQ dalam kehidupan sehari-hari. peserta didik selalu mengingat-mengingat materi yang disampaikan oleh Trainer ESQ. Agar motivasi dalam belajar terus meningkat. Dan adanya perubahan sikap tingkah laku yang sopan dan santun. Serta menghargai satu sama lain, orang tua dan guru”.¹⁹

Nayla menambahkan bahwa:

“Mengaplikasikan, walaupun terkadang masih ada kelalaian yang dipengaruhi oleh lingkungan teman-teman dalam sekolah maupun teman-teman luar sekolah. Saat selesai Training ESQ peserta didik merasakan adanya perasaan lebih bangkit dan akan berubah untuk kehidupan sehari-hari. Bahkan yang dulunya tidak terlalu peka atau suka dalam membaca atau memperhatikan sesuatu, tapi setelah Training ESQ itu semua jadi berbalik menjadi lebih perhatian memperhatikan hal-hal yang kecil”.²⁰

Senada dengan Nuridha juga mengatakan bahwa:

“Terkadang. Namanya juga manusia pasti ada lalainya. Apalagi dengan kondisi sekarang yang serba digital membuat malas dan lalai dalam ibadah dan belajar. Akan tetapi seperti sopan santun pada guru dan orang tua sudah

¹⁹ Hasil wawancara dengan Tasya pada tanggal 7 juli 2021

²⁰ Hasil wawancara dengan Peserta Didik kelas XII MIPA 1, pada tanggal 5 juli 2021, Pukul : 09.00 Wib

menjadi kebiasaan kami saat diawal setelah pembinaan melalui Training ESQ”.²¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengaplikasikan materi Training ESQ dalam kehidupan sehari-hari. peserta didik selalu mengingat-mengingat materi yang disampaikan oleh Trainer ESQ. Agar motivasi dalam belajar terus meningkat. Dan adanya perubahan sikap tingkah laku yang sopan dan santun. Serta menghargai satu sama lain, orang tua dan guru. Akan tetapi seperti sopan santun pada guru dan orang tua sudah menjadi kebiasaan kami saat diawal setelah pembinaan melalui Training ESQ. Saat selesai Training ESQ peserta didik merasakan adanya perasaan lebih bangkit dan akan berubah untuk kehidupan sehari-hari. Bahkan yang dulunya tidak terlalu peka atau suka dalam membaca atau memperhatikan sesuatu, tapi setelah mengikuti Training ESQ itu semua jadi berbalik menjadi lebih perhatian memperhatikan hal-hal yang kecil.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar setelah mengikuti Training ESQ mengatakan bahwa:

“Sangat semangat, tapi terkadang juga kurang semangat, karena ada guru yang kadang pilih kasih. semangat itu juga didukung dengan kondisi lingkungan keluarga, guru dan teman-teman yang baik. Serta adanya motivasi yang kuat dalam diri pribadi. Ditambah lagi dengan kondisi

²¹ Hasil wawancara dengan Peserta Didik kelas IPS 2, pada tanggal 2 juli 2021, Pukul : 08.00 Wib

covid-19 sekarang yang membuat terhentinya tatap muka, sehingga membuat peserta didik tidak terfokus lagi dalam belajar”.²²

Juga ditambah oleh Dinda mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah setelah mengikuti Training ESQ adanya peningkatan lebih semangat dalam belajar. lebih-lebih saat tiga bulan diawal setelah mengikuti Training ESQ itu masih dalam kondisi jiwa yang membara. Ditambah lagi dengan ESQ ada tingkatan kelompok alumni, seperti peserta didik SMA kelompok alumninya bernama SHOOT. Jadi Kelompok alumni tersebut saling mengingatkan dan mengulang-ngulang materi Training ESQ”.²³

Nuridha irawan juga menambahkan bahwa:

“Iya sebagian guru ada yang mengaitkan karena sebelum pembelajarn dimulai adanya berdoa terlebih dahulu dan adanya penyampaian siraman rohani yang nanti dikaitkan dengan Training ESQ. Training ESQ memberikan dampak besar bagi perubahan tingkah laku belajar peserta didik dan mendukung guru juga dalam mengarahkan tujuan pembelajaran”.²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti Training ESQ adanya peningkatan yang lebih semangat dalam belajar. lebih-lebih saat tiga bulan diawal setelah mengikuti Training ESQ itu masih dalam kondisi jiwa yang membara, ditambah lagi dengan ESQ ada tingkatan kelompok alumni, seperti peserta didik SMA kelompok alumninya bernama SHOOT. Jadi Kelompok alumni tersebut saling mengingatkan dan mengulang-ngulang materi Training

²² Hasil wawancara dengan Nayla pada tanggal 5 juli 2021

²³ Hasil wawancara dengan Peserta Didik kelas XII MIPA 2, pada tanggal 2 juli 2021, Pukul : 09.30 Wib

²⁴ Hasil wawancara dengan Peserta Didik kelas XII IPS 2, pada tanggal 2 juli 2021, Pukul : 08.00 Wib.

ESQ. Training ESQ memberikan dampak besar bagi perubahan tingkah laku belajar peserta didik dan mendukung guru juga dalam mengarahkan tujuan pembelajaran. Tujuan utama dari pelatihan dan pengembangan ini adalah untuk mengatasi kekurangan-kekurangan peserta didik dalam belajar yang disebabkan oleh kemungkinan ketidak mampuan dalam pelaksanaannya karena disbukkan oleh hal lain, Memutakhirkan keahlian para peserta didik sejalan dengan kemajuan teknologi, menambah waktu belajar bagi peserta didik supaya menjadi kompeten di sekolah, membantu memecahkan permasalahan operasional, memenuhi kebutuhan-kebutuhan perkembangan pribadi, mempersiapkan peserta didik untuk lebih maju sekaligus berupaya membina mereka agar menjadi lebih produktif.

Guru sangat berperan penting dalam proses training ini dimana guru terlibat aktif dalam memotivasi belajar peserta didik di sekolah sebagaimana hasil wawancara penulis dengan peserta didik mengatakan bahwa:

“Guru sangat terlibat aktif dalam memotivasi belajar peserta didik. guru juga memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik kalau kesempatan itu gak datang untuk kedua kalinya. Jadi pergunakanlah betul-betul kesempatan belajar itu. masa SMA ini bagaikan mengukir diatas batu sedangkan sudah dewasa nanti belajar bagai mengukir di atas air”.²⁵

Dinda juga menambahkan bahwa:

“Terlibat, Karena guru bukan hanya mengajar tapi juga membina peserta didik. kalau peserta didik tidak berhasil dalam prestasi belajarnya berarti ada yang salah dengan gurunya juga. Dan tidak hanya itu saja dukungan

²⁵ Hasil wawancara dengan Afifah pada tanggal 7 juli 2021

orang tua itu sangat berpengaruh besar dalam prestasi belajar peserta didik”.

“Banyak guru yang terlibat dalam memotivasi belajar peserta didik, tapi ada juga yang guru kurang memperhatikan siswanya, dikarenakan ada yang siswa kurang aktif atau kurang sosial dengan gurunya. sehingga sebagian peserta didik tersudutkan dan akhirnya lalai dengan dunianya. ditambah lagi memang kondisi peserta didik yang memang kurang dalam motivasi belajarnya”.²⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat terlibat aktif dalam memotivasi belajar peserta didik. guru juga memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik kalau kesempatan tidak datang untuk kedua kalinya. Guru bukan hanya mengajar tapi juga membina peserta didik, jika peserta didik tidak berhasil dalam prestasi belajarnya berarti ada kekurangan dengan gurunya juga. Dan tidak hanya itu saja dukungan orang tua itu sangat berpengaruh besar dalam prestasi belajar peserta didik.

Training ESQ berbeda dengan Training lainnya, yang membedakan adalah Training dibuat sedemikian rupa sehingga peserta didik di SMAN 1 Banda Aceh akan merasa seperti menikmati sebuah pertunjukkan yang penuh makna. Sebagai materi pendukung, peserta didik di SMAN 1 Banda Aceh juga akan diajak terlibat beberapa aktifitas dalam Training seperti permainan, simulasi, serta saling berbagi pengalaman diantara peserta. Materi Training akan disampaikan dengan menggunakan multimedia yang menggabungkan antara animasi, klip film, efek suara, dan musik. Training dilaksanakan di tempat terpilih dengan standar tertentu

²⁶ Hasil wawancara dengan Peserta Didik kelas XII MIPA 2, pada tanggal 2 juli 2021, Pukul : 09.30 Wib

untuk memastikan bahwa training dapat berlangsung nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik di SMAN 1 Banda Aceh.

Terkait dengan hal tersebut peserta didik lebih memahami hakikat dan pentingnya belajar setelah mengikuti Training ESQ dan peserta didik juga sangat memahami akan pentingnya belajar. Tujuan belajar dan mengapa peserta didik harus serius dalam belajar. Training ESQ memberikan gambaran luas tentang arah masa depan, perubahan situasi global serta langkah efektif kedepan yang harus dijalankan demi menggapai cita-cita yang diinginkan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan apakah setelah mengikuti Training ESQ peserta didik mendapatkan peningkatan prestasi dalam belajar di SMA Negeri 1 Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Iya peserta didik mendapatkan peningkatan dalam belajar dan itu bisa mendorong peningkatan integritas diri untuk masa depan nanti. karena terus terlatih untuk terus disiplin dalam belajar dan peka terhadap lingkungan. faktor penghambat dengan adanya belajar daring memberikan efek yang besar terhadap penurunan prestasi dan motivasi belajar peserta didik”.²⁷

“Iya sangat lebih memahami. Karena Training ESQ sudah dirancang sedemikian rupa untuk membuka wawasan luas peserta didik. Sehingga peserta didik bisa berfikir kearah dan tujuan yang lebih baik. Dan dengan belajar adalah kunci kita memegang atau menguasai dunia. belajar membuat peserta didik terangkat derajatnya. Diawal setelah satu tahun Training ESQ, peserta didik adanya peningkatan prestasi dalam belajar. Kemudian memasuki tahun kedua mulailah peningkatan prestasi belajar itu naik turun, dikarenakan covid-19 dan sistem pembelajaran berubah

²⁷ Wawancara dengan Peserta Didik kelas XII IPS 2, pada tanggal 3 juli 2021, Pukul : 11.00 Wib

menjadi daring. sistem pembelajaran yang tidak tatap muka langsung ini sangat berpengaruh pada pemahaman dan motivasi belajar peserta didik”.

28

Senada dengan Dinda menambahkan bahwa:

“Pentingnya belajar sangat berpengaruh untuk masa depan. Apalagi materi yang disampaikan dalam Training ESQ menggambarkan tentang bagaimana negara-negara maju bekerja untuk membangkitkan perekonomian negaranya. sebagai contoh Jepang dan Amerika. Amerika yang menemukan besi tapi Jepang yang menciptakan. Alhamdulillah dapat dan terus memperbaiki diri untuk peningkatan prestasi dalam belajar. walaupun kondisi pembelajaran sekarang dengan kondisi daring, dan itu merupakan faktor penghambat dan bisa saja menjadi menurun motivasi belajarnya, dan akan berpengaruh pada nilai di dalam rapor nantinya”.²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mendapatkan peningkatan dalam belajar dan itu bisa mendorong peningkatan integritas diri untuk masa depan nanti, karena terus terlatih untuk terus disiplin dalam belajar dan peka terhadap lingkungan. Faktor penghambat dengan adanya belajar daring memberikan efek yang besar terhadap penurunan prestasi dan motivasi belajar peserta didik. Diawal setelah satu tahun Training ESQ, peserta didik adanya peningkatan prestasi dalam belajar. Kemudian memasuki tahun kedua mulailah peningkatan prestasi belajar itu naik turun, dikarenakan covid-19 dan sistem pembelajaran berubah menjadi daring. sistem pembelajaran yang tidak

²⁸ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII MIPA 1, pada tanggal 5 juli 2021, Pukul : 09.00 Wib

²⁹ Wawancara dengan Peserta Didik kelas XII Mipa 2, pada tanggal 2 juli 2021, Pukul : 09.30 Wib

tatap muka langsung ini sangat berpengaruh pada pemahaman dan motivasi belajar peserta didik.

No	Kegiatan yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Kegiatan Training ESQ membantu guru dalam memotivasi belajar peserta didik	√		Dengan adanya kegiatan Training ESQ ini dapat dan sangat membantu guru dalam memotivasi belajar peserta didik. Akan tetapi Training ESQ ini bukan salah satu cara untuk memotivasi peserta didik. Masih banyak cara-cara lain yang bisa memotivasi belajar peserta didik. Training ESQ bisa menjadi salah satu yang mendukung dan membantu guru dalam mengarahkan tujuan belajar peserta didik. Ya walaupun tidak bisa berubah 100% tapi setidaknya setengahnya bisa menjadi perubahan yang luar biasa dan bisa mempengaruhi peserta didik lainnya untuk termotivasi belajarnya dan mengarahkan ke arah yang baik. ³⁰
2	Semua peserta didik memahaminya ketika	√		Jika dikaitkan dengan kurikulum 2013, dalam KI dan K2 ada

³⁰ Wawancara dengan Ibu safriyah pada tanggal 6 juli 2021

	guru mengaitkan materi ESQ dengan pembelajaran			namanya Budi Pekerti (Spiritual) diawal pembelajaran. Jadi ada pembinaan akhlaknya diawal pembelajaran seperti doa terlebih dahulu dan ada penjelasan nasehat-nasehat yang baik untuk menggambarkan masa depan peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Training ESQ menjadi kegiatan yang berhubungan dengan program pemerintah nasional dengan sekolah. Oleh karena itu sekolah menjadikan program Training ESQ sebagai program unggulan sekolah. Dan dilaksanakan diawal masuk sekolah. Jadi sudah terbina terlebih dahulu emosional, spiritual dan intelektualnya. ³¹
3	Adanya perubahan lebih semangat dalam belajar			Dengan adanya program Training ESQ ini banyak Perubahan lebih semangat bagi peserta didik untuk termotivasi dalam belajar. Akan tetapi dua tahun belakangan ini Training ESQ belum bisa terlaksana dikarenakan masih dalam kondisi pandemi covid-19. Dan

³¹ Wawancara dengan Bapak Muhajirin pada tanggal 7 juli 2021

				ini juga bisa berpengaruh pada peserta didik lain yang tidak sejalur dan tidak sama persepsi tujuan motivasi belajarnya. ³²
4	Seberapa besar tingkat keberhasilan motivasi belajar peserta didik	√		Untuk tingkat keberhasilan motivasi belajar peserta didik tidak bisa diukur langsung dengan kondisi dan situasi sekarang yang memang jauh dari harapan. Akan tetapi kalau dilihat dari gambaran umumnya untuk tingkat keberhasilannya motivasi belajar peserta didik bisa dibilang 50%. Karena dari awal lulus di SMAN 1 Banda Aceh ini udah ada dasar pembinaan akhlak dan diarahkan tujuan masa depannya. Sehingga peserta didik paham akan hakikat belajar dan menjadi insan yang bertakwa dalam menuju masa depan yang cerah dengan pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas. Inilah yang membuat program Training ESQ sebagai program unggulan sekolah. ³³
5	Faktor penghambat	√		Salah satu faktor penghambat

³² Wawancara dengan Ibu Atus pada tanggal 6 juli 2021

³³ Wawancara dengan Ibu Siti pada tanggal 7 juli 2021

	bagi guru dalam memotivasi belajar peserta didik			peserta didik dalam memotivasi belajar adalah dunia gadget. Ini sangat meresahkan kebiasaan yang terjadi pada peserta didik. Dan didukung dengan adanya sistem belajar Daring. Guru tidak bisa mengontrol atau memantau perkembangan belajar serta semangat belajar peserta didik. Pengaruh perkembangan IT yang canggih ini jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan merugikan peserta didik sendiri. Jika dikaitkan dengan Tri Pusat Pendidikan lingkungan, sekolah dan keluarga itu menjadi dukungan yang besar. ³⁴
6	Faktor pendukung bagi guru dalam memotivasi belajar peserta didik			Guru bukan hanya transfer ilmu, tetapi posisi guru sebagai murabbi yang membina. Pengaruh teman-teman sebaya juga mendukung perkembangan motivasi belajar peserta didik. Orang tua yang selalu memantau perkembangan peserta didik saat dirumah. Dan bukan hanya sekedar memantau, orang tua harus ekstra

³⁴ Wawancara dengan Ibu safriyah pada tanggal 6 juli 2021

				<p>memperhatikan perkembangan belajar peserta didik di rumah. kondisi pandemic covi-19 ini membuat orang tua harus belajar terhadap perkembangan situasi dan kondisi peserta didik. Bahkan ada nilai positif yang didapatkan yang dulunya ada jarak hubungan dengan orang tua, tapi dimasa pandemic ini membuat hubungan orang tua dan peserta didik menjadi satu.³⁵</p>
7	Sarana dan prasarana memadai	√		<p>Sarana dan prasarana sekolah sangat memadai. sekolah sangat memfasilitasi kelengkapan media belajar bagi peserta didik. Inilah salah satu yang membuat SMAN1 Banda Aceh menjadi sekolah yang favorite. Sekolah bahkan memfasilitasi guru dari luar untuk pembinaan program ekstrakurikuler sekolah. Sekolah bukan hanya mendukung persoalan akademiknya saja akan tetapi keahlian yang dimiliki oleh peserta didik juga dikembangkan. Inilah yang membuat sekolah menjadi sekolah unggul.³⁶</p>

³⁵ Wawancara dengan Ibu Atus pada tanggal 6 juli 2021

³⁶ Wawancara dengan Ibu Nadia pada tanggal 6 juli 2021

D. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru, peserta didik dan hasil observasi penulis bahwa :

1. Persepsi Peserta Didik Terhadap Training ESQ Sebagai Motivasi Belajar yaitu :

Persepsi peserta didik terhadap training ESQ sebagai motivasi belajar sangat menyenangkan membuat peserta didik lebih sadar bahwa belajar itu sangat penting, menambah teman baru dan banyak motivasi lainnya yang membuat hidup lebih bersemangat. Dengan adanya program unggulan ini, peserta didik merasa bangga pernah mengikuti Training ESQ ini. Training ini bukan hanya memberikan kita wawasan yang luas akan tetapi peserta didik yang mengikuti kegiatan Training ini dengan dua hari penuh akan mendapatkan sertifikat internasional. Training ESQ juga banyak memberikan inovasi dan pembaharuan pemikiran kepada peserta didik. sehingga membuka cakrawala baru dan tingkatan sadar lebih untuk memotivasi belajar bagi diri sendiri.

Persepsi Peserta Didik Terhadap Training ESQ Sebagai Motivasi Belajar memberikan kesan yang luar biasa bagi peserta didik. Banyak pengaruh besar dan luar biasa yang membuat peserta didik terbuka pikirannya yang mengarahkan pada motivasi belajar, sehingga tercapainya peningkatan nilai prestasi belajar. Berdasarkan hasil angket yang penulis analisa bahwa materi yang disampaikan oleh Training ESQ oleh Trainer ESQ dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik SMAN 1 Banda Aceh mendukung motivasi belajar peserta didik

dalam Training ESQ pada materi yang disampaikan. Peserta didik akan dituntun untuk membangkitkan tujuh nilai dasar yakni jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, dan peduli. Nilai-nilai ini sesungguhnya sudah tertanam dalam diri manusia sejak lahir. Melalui Training ESQ ini peserta diarahkan untuk dapat mencapai nilai-nilai dasar tersebut dan membantu membangkitkan kekuatan tersembunyi serta mengerahkan seluruh potensi dirinya untuk kehidupan dan pekerjaan yang lebih produktif. Selama dua hari penuh Trainer ESQ melatih dan mengarahkan kebiasaan baik bagi peserta didik. Jadi peserta didik bukan hanya mendapatkan nilai keterbukaan terhadap pemikiran luas. Akan tetapi juga memberikan kebiasaan-kebiasaan baik bagi peserta didik setelah selesai maupun keluar dari ruang Training ESQ.

Tidak hanya itu dari hasil wawancara peserta didik terkait pandangan peserta didik tentang Training ESQ sebagai motivasi belajar. Sangat tertarik karena cara penyampaian materinya sangat mudah di pahami. Dikemas dengan menggunakan teknologi yang canggih, dengan dua ukuran layar infokus yang sangat besar. Materinya berbeda-beda pada persentasi pada umumnya. Materi ESQ menggabungkan ke tiga kecerdasan yaitu Emosional, Spiritual dan Intelektual. pengabungan ketiga kecerdasan ini membuat peserta didik sadar akan pentingnya belajar bagi diri sendiri, pentingnya belajar bermanfaat untuk berbagi pada orang lain dan pentingnya belajar sebagai kewajiban selaku seorang muslim dengan sang Pencipta.

Berlangsungnya Training ESQ di SMA Negeri 1 Banda Aceh, tidak ada paksaan terhadap peserta didik untuk mengikuti Training ESQ, karena program

ini telah menjadi program unggulan dan diwajibkan untuk mengikutinya. Sebagai pembinaan dasar kedepan dan mengarahkan peserta didik jauh kedepan lebih baik. Hasil ini dibuktikan dengan adanya angket peserta didik terhadap program Training ESQ. Sebelum efektifnya pembelajaran sekolah mengumpulkan komite sekolah dengan orang tua peserta didik untuk memberikan arahan dan pemaparan program-program yang diadakan oleh sekolah. Pihak orang tua merespon sangat baik serta orang tua juga dilibatkan pada hari kedua selesai Training ESQ untuk dihadirkan kedalam lokasi ruang Training ESQ. Pembinaan ini dirasakan berefek sangat besar bagi peserta didik. Trainer ESQ menyuruh dan mengajak peserta didik untuk meminta maaf kepada orang tua dan meminta izin merestui perjalanan panjang motivasi belajar kedepan di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Pelaksanaan ini berhubungan dengan adanya materi Training ESQ yang berhubungan dengan orang tua. Respon orang tua sangat baik dan terkejut melihat perubahan yang dirasakan oleh peserta didik selama dua hari penuh perjalanan program Training ESQ. Perubahan ini terus bertahan dengan kondisi lingkungan, sekolah dan orang tua yang mendukung dan mengarahkan.

Persepsi peserta didik terkait dengan kondisi pribadi peserta didik adalah bahwa sebagian besar peserta didik tidak setuju apabila mengeluh ketika mengikuti Training ESQ selama dua hari penuh. Karena Training ESQ juga mengajak peserta didik untuk bermain game, bernyanyi dan bershalawat bersama. Seperti pada materi tentang *Star Principle* (Prinsip Bintang), tujuan dari *Star Principle* adalah agar dalam melakukan setiap perbuatan hanya karena Allah, sehingga peserta didik tersebut akan menemukan sebuah kebijaksanaan mulia

dengan penuh kepercayaan diri. Dalam *Star Principle* ini diadakan permainan yang disebut dengan Games buaya. Peserta didik diminta untuk tetap bertahan berdiri diatas garis yang seolah-olah garis itu adalah jembatan. Maksud dari permainan ini adalah untuk melatih kekompakan dan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan sesamanya agar dapat menyelesaikan suatu masalah dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru. Untuk tingkat keberhasilan peserta didik tidak bisa diukur atau diprediksikan karena dapat pelatihan Training ESQ ini diawal masuk sekolah jadi masih ada guru yang belum bertatap muka langsung dengan peserta didik. Tiga bulan setelah Training ESQ itu sudah ada perubahan baik dari tingkah laku dan motivasi semangat belajarnya. Dan masuk bulan berikutnya mulainya motivasi belajarnya menurun diakibatkan peserta didik yang lupa suasana Training dan materi Training ESQ tersebut. Jadi sebenarnya harus ada berulang-ulang ikut Training ESQ lagi dan itu juga membutuhkan biaya yang besar juga. Dalam hal ini sebenarnya ESQ memberikan peluang besar untuk alumni yang sudah menyelesaikan dua hari penuh untuk Training ESQ. Apabila pada sewaktu-waktu diadakannya Training ESQ ditempat lain. Maka para alumni peserta didik yang telah menyelesaikan Training ESQ dengan dibuktikan adanya sertifikat atau *Name Taq*. Maka peserta didik boleh masuk dan *merecharge* ulang materi dalam ruang Training. Dengan begitu, peserta didik bisa mengulang-ulang apa yang telah didapatkan dari Training ESQ kembali.

2. Tingkat Keberhasilan Training ESQ Sebagai Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru, peserta didik dan hasil observasi maka penulis memperoleh bahwa :

Adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah mengikuti Training ESQ. Dengan dibuktikan hasil wawancara dengan peserta didik. Banyak peserta didik yang bersemangat dalam belajar. Training ESQ memberikan dampak besar bagi perubahan tingkah laku belajar peserta didik dan mendukung guru juga dalam mengarahkan tujuan pembelajaran. Tujuan utama dari pelatihan dan pengembangan ini adalah untuk mengatasi kekurangan-kekurangan peserta didik dalam belajar yang disebabkan oleh kemungkinan ketidak mampuan dalam pelaksanaannya karena disbukkan oleh hal lain, Memutakhirkan keahlian para peserta didik sejalan dengan kemajuan teknologi, menambah waktu belajar bagi peserta didik supaya menjadi kompeten di sekolah, membantu memecahkan permasalahan operasional, memenuhi kebutuhan-kebutuhan perkembangan pribadi, mempersiapkan peserta didik untuk lebih maju sekaligus berupaya membina mereka agar menjadi lebih produktif.

Berdasarkan hasil yang analisis penulis dapatkan dengan wawancara dewan guru, bahwa peningkatan keberhasilan motivasi belajara peserta didik didukung dengan adanya guru yang selalu memberikan dukungan dan pengaruh yang besar terhadap peserta didik dan sangat terlibat aktif dalam memotivasi belajar peserta didik. Guru juga memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik, guru bukan hanya mengajar tapi juga membina peserta didik,. Dan tidak hanya itu saja dukungan orang tua itu sangat berpengaruh besar dalam prestasi belajar peserta didik. Bahkan guru tidak pernah memutuskan jalur komunikasi

dengan para orang tua. Setiap permasalahan dan perkembangan yang terjadi pada anak, guru selalu memberikan dukungan dan informasi kepada orang tua baik secara informasi didalam grup whatsapp, komunikasi langsung dan komunikasi lewat telepon. Dalam hal ini salah satu penunjang keberhasilan dalam memotivasi belajar peserta didik belajar adalah melalui program unggulan sekolah yaitu adanya Training ESQ yang membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik, berpengetahuan tinggi serta bertakwa kepada Allah, melalui pendekatan emosional, spiritual dan intelektual.

Penulis juga mengobservasi tata cara yang digunakan Training ESQ didalam ruang Training ESQ yang saat itu Training berlangsung di Aula Kantor Walikota Banda Aceh, pada tanggal 27 dan 28 juli 2019. Ini disusun dengan semenarik mungkin sehingga peserta didik tidak merasa jenuh saat mendengar materi yang disampaikan. Peserta didik dibuat nyaman mungkin sehingga tidak ada yang beranjak dari tempat duduknya, sehingga materi training tersampaikan dengan penuh tidak terputus. Karena jika peserta didik mendengar setengah-setengah saat materi berlangsung maka akan menimbulkan kesalah pahaman. Dengan metodologi yang disusun secara teratur begini, maka tersampainya materi ESQ sehingga mengakibatkan efek yang besar bagi pengaruh emosional peserta didik. Sehingga menghasilkan hasil akhir yang baik yaitu tercapainya pusat perhatian peserta didik dan tercapainya hasil akhir yang diinginkan yaitu meningkatnya keberhasilan motivasi belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi peserta didik terhadap Training ESQ sebagai motivasi belajar yaitu sangat menyenangkan membuat peserta didik lebih sadar bahwa belajar itu sangat penting, menambah teman baru dan banyak motivasi lainnya yang membuat hidup lebih bersemangat. Dengan adanya program unggulan ini, peserta didik merasa telah meningkatkan integritas diri, inovatif dan kreatif. Training ini bukan hanya memberikan kita wawasan yang luas akan tetapi peserta didik yang mengikuti kegiatan Training ini dengan dua hari penuh akan mendapatkan sertifikat internasional. Yang dapat mendukung kinerja pengalaman peserta didik saat didunia pekerjaan. Training ESQ juga banyak memberikan persepsi dan pembaharuan pemikiran kepada peserta didik. sehingga membuka cakrawala baru dan tingkatan sadar lebih untuk memotivasi belajar bagi diri sendiri.
2. Tingkat keberhasilan Training ESQ sebagai motivasi belajar peserta didik yaitu mengalami peningkatan dalam belajar, dalam hal ini Training ESQ salah satu faktor yang mendukung dan memberikan kontribusi terhadap semangat belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Oleh sebab itu dapat mendorong dan meningkatkan integritas diri untuk masa depan yang akan datang, serta terlatih untuk disiplin dalam belajar dan peka

terhadap lingkungan. Adapun penghambat dengan adanya belajar daring memberikan efek yang besar terhadap penurunan prestasi dan motivasi belajar peserta didik. Diawal, setelah satu tahun Training ESQ peserta didik adanya peningkatan prestasi dalam belajar. Memasuki tahun kedua mulailah peningkatan prestasi belajar itu naik dan turun, dikarenakan covid-19 dan sistem pembelajaran berubah menjadi sistem daring online. Sistem pembelajaran yang tidak tatap muka langsung inilah yang mempengaruhi pada pemahaman dan motivasi belajar peserta didik.

B. Saran-saran

1. Untuk kepala sekolah di SMA Negeri 1 Banda Aceh, teruslah berkarya dan membuat program-program terbaik lainnya. Baik itu dibidang ekstrakurikuler sekolah dan mendukung program-program osis yang dapat memberikan wadah kreatif, inovatif dan produktif bagi peserta didik.
2. Untuk guru di SMA Negeri 1 Banda Aceh, mengajarlah dengan penuh kesabaran, ikhlas dan menciptakan suatu gerakan baru bagi peserta didik, agar peserta didik terus belajar suatu hal yang baru dan terus meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga tidak timbulnya kebosanan dalam belajar.
3. Untuk peserta didik di SMA Negeri 1 Banda Aceh, diharapkan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang sudah didapatkan dari Training ESQ. Sehingga terciptanya kebiasaan yang baik bagi peserta didik dan berpengaruh pada masa depan yang akan datang.

4. Untuk penulis kedepan agar dapat mengembangkan jauh lebih baik lagi dengan judul persepsi Training ESQ sebagai motivasi belajar. Semoga hasil penulis kedepan bisa dipergunakan sebagai wadah dalam menambah wawasan



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus Suprijono. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Ainin Fauziyati, *Pengaruh kecerdasan emosional spiritual (ESQ) terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*, Skripsi, (Tarbiyah: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), Tahun 2019
- Alex Sobur, *Psikologi Umum dan Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Ary Ginanjar Agustian, *ESQ emotional spiritual quotient rahasia sukses membangun kecerdasan emosi & spiritual*. Jakarta: PT Arga Tilanta. 2011.
- Agustian *Bangkit dengan 7 Budi Utama*. Jakarta: PT Arga Tilanta. 2016.
- Azwar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, cet. Ke-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Erma Yusmi. *Persepsi Siswa dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tunggal Ulu Jambi*. Skripsi. Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia. 2018.
- Fitri Jayanti. Nanda Tika Ariska, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura*. Jurnal persepsi mahasiswa. Vol 12. No 2. Tahun 2018.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, cet. Ke- 3, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Hamzah Muzakar, *Studi Kritis Pemahaman Asmaul Husna ESQ Ary Ginanjar Agustian*, Skripsi, (Program pascasarjana : Universitas Muhammadiyah Surakarta), Tahun 2013.
- http://id.Wikipedia.org/wiki/ESQ_Leadership_Center
- <Http://www.kompasiana.com>, Diakses pada tanggal 22 juni 2021
- <https://kbbi.web.id/konsep.html>, diakses tanggal 18 juni 2021.

- Imron Arfhan. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press.1996.
- irmalia Susi Anggraini. *Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang berpengaruh: sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa*. e-journal.unipma.ac.id.
- Ivor K.Davies. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1991.
- Joyce Marcella Laurence, *Arsitektur dan Prilaku Manusia*, (Grasindo, Jakarta, 2004
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai Karya Ilmiah*, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Liliwari Alo, *Komunikasi Antar Personal*, Jakarta: PT.Prenadamedia Group, 2015.
- M. Sambas Wiradisuria. *The Road to Happiness menggapai kebahagiaan*. Depok: PT. Khazanah Mimbar Plus. 2011.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Michael J.A Howe. *Memahami Belajar Di sekolah*. Banda Aceh: STKIP Al-Washliyah & Yayasan Pena. 2005.
- Mohammad Rofiq, Nilai-nilai Karakter dalam Konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah, Skripsi, (Tarbiyah: Institut Agama Islam Negeri WaliSongo. Tahun 2014.
- Muhammad Irhan dan Novan Ardy Wiyani, *psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Nana Sudjana , *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2002
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1998
- Nurhayati Ali Hasan. *Pendidikan dan Pelatihan sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Perpustakaan*. Jurnal Kepustakaan. Libria Vol 10. No 1. tahun 2018.
- Nurruli Fatur Rohmah. *Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Intizam vol 2. No 1. tahun 2018.

- Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2001
- Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011
- Rianto Adi, *Metodologi Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2004
- Rizqi Azka Holida, *Pengaruh Pelatihan Emotional Spiritual Quetient (ESQ) Terhadap Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa*, Skripsi, (Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang, Tahun 2009.
- Sardiman *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012.
- Septyan Wahyu Adhitama, *Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten*, Skripsi, Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. *psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Stephen P. Robbins, *Prilaku Organisasi*, buku 1, Salemba Empat, Jakarta, 2007
- Subana dan Sudrajat, *Penelitian Terapan*, cet. Ke- 3, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Ilmu, 1993
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Syamsu yusuf dan A. juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017

PEDOMAN WAWANCARA PADA PESERTA DIDIK SECARA RANDOM DI
SMA NEGERI 1 BANDA ACEH

1. Apakah materi yang disampaikan dalam Training ESQ mendukung motivasi belajar peserta didik?
2. Peserta didik merasa tertarik dengan penyampaian materi Training ESQ oleh Trainer ESQ?
3. Apakah setelah mengikuti Training ESQ peserta didik semakin bersemangat untuk belajar dan mencapai cita-cita?
4. Apakah peserta didik mengaplikasikan materi Training ESQ yang disampaikan Trainer ESQ dalam kehidupan sehari-hari?
5. Setelah mengikuti Training ESQ, apakah guru selalu mengait-ngaitkan materi pembelajaran dengan materi Training ESQ?
6. Apakah guru terlibat aktif dalam memotivasi belajar peserta didik di sekolah?
7. Peserta didik lebih bersemangat dalam belajar setelah mengikuti Training ESQ?
8. Peserta didik lebih memahami hakikat dan pentingnya belajar setelah mengikuti training ESQ?
9. Apakah setelah mengikuti Training ESQ peserta didik mendapatkan peningkatan prestasi dalam belajar di SMA Negeri 1 Banda Aceh?
10. Bagaimana persepsi atau pandangan peserta didik terhadap training ESQ di SMA Negeri 1 Banda Aceh sebagai motivasi belajar?

LEMBAR KUESIONER ANGKET UNTUK PESERTA DIDIK KELAS XI DI
SMA NEGERI 1 BANDA ACEH

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Angket ini terdapat pernyataan. Pertimbangkan setiap pernyataan dan berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan peserta didik
- b. Berilah tanda checklist (✓) atau tanda (X) pada kolom sesuai pendapat peserta didik

11. Apakah materi yang disampaikan dalam Training ESQ mendukung motivasi belajar peserta didik?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju

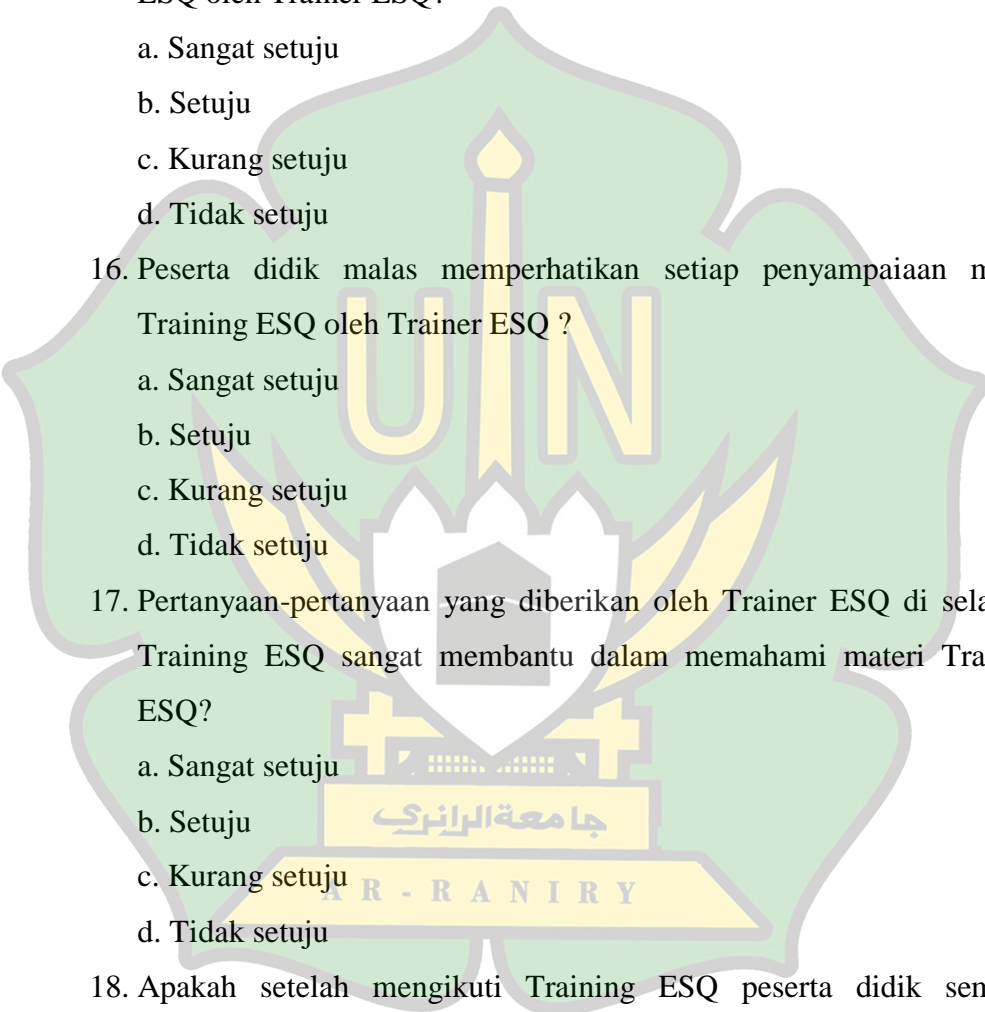
12. Apa ada paksaan terhadap peserta didik untuk mengikuti Training ESQ ?

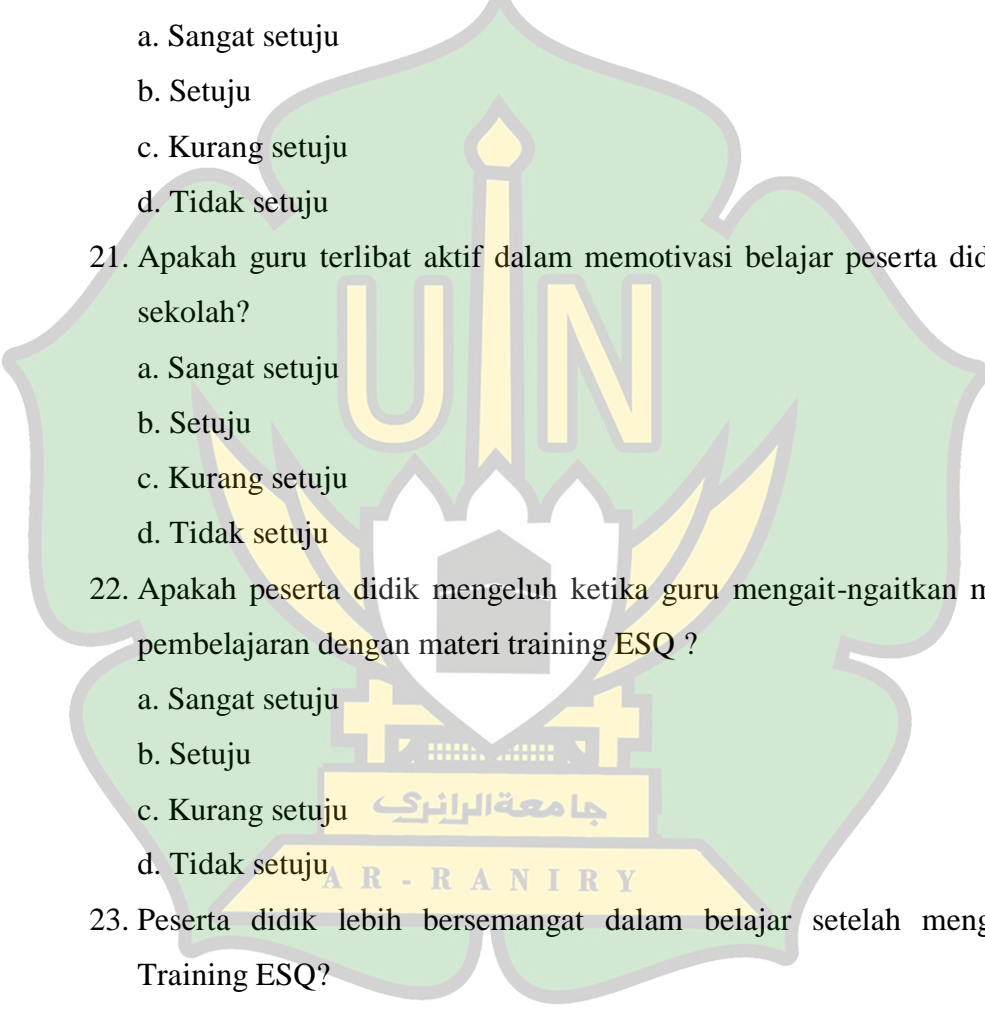
- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju

13. Apakah peserta didik mengeluh ketika mengikuti Training ESQ selama dua hari penuh?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju

14. Selama peserta didik mengikuti Training ESQ selalu bersemangat dan bergembira?

- 
- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju
15. Peserta didik merasa tertarik dengan penyampaian materi Training ESQ oleh Trainer ESQ?
- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju
16. Peserta didik malas memperhatikan setiap penyampaian materi Training ESQ oleh Trainer ESQ ?
- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju
17. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh Trainer ESQ di sela-sela Training ESQ sangat membantu dalam memahami materi Training ESQ?
- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju
18. Apakah setelah mengikuti Training ESQ peserta didik semakin bersemangat untuk belajar dan mencapai cita-cita?
- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju
19. Apakah peserta didik mengaplikasikan materi Training ESQ yang disampaikan Trainer ESQ dalam kehidupan sehari-hari?

- 
- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju
20. Setelah mengikuti Training ESQ, apakah guru selalu mengait-ngaitkan materi pembelajaran dengan materi Training ESQ?
- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju
21. Apakah guru terlibat aktif dalam memotivasi belajar peserta didik di sekolah?
- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju
22. Apakah peserta didik mengeluh ketika guru mengait-ngaitkan materi pembelajaran dengan materi training ESQ ?
- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju
23. Peserta didik lebih bersemangat dalam belajar setelah mengikuti Training ESQ?
- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju
24. Peserta didik lebih memahami hakikat dan pentingnya belajar setelah mengikuti training ESQ?
- a. Sangat setuju

- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju

25. Peserta didik sadar akan pentingnya bermanfaat bagi orang lain?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju



PEDOMAN OBSERVASI UNTUK GURU DI SMA NEGERI 1 BANDA ACEH

No	Kegiatan yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Kegiatan Training ESQ membantu guru dalam memotivasi belajar peserta didik			
2	Semua peserta didik memahaminya ketika guru mengaitkan materi ESQ dengan pembelajaran			
3	Adanya perubahan lebih semangat dalam belajar			
4	Seberapa besar tingkat keberhasilan motivasi belajar peserta didik			
5	Faktor penghambat bagi guru dalam memotivasi belajar peserta didik			
6	Faktor pendukung bagi guru dalam memotivasi belajar peserta didik			
7	Sarana dan prasarana memadai			



FOTO – FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu Safrijah



Wawancara dengan bapak Muhajirin



Wawancara dengan Ibu Wardia



Wawancara dengan Ibu Nadia



Ruang Training ESQ, sesi game



Ruang Training ESQ, persentasi Trainer



Hari Terakhir Training ESQ



Pembukaan oleh Walikota Banda Aceh



RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Identitas Diri:

Nama : Intan Faiza Ulfa
Tempat / Tgl Lahir : Banda Aceh, 17 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/160201008
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
Status : Menikah
Alamat : Banda Aceh
Telp / HP : 082267206722

2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : Abdul Hamid
Pekerjaan Ayah : Wirawasata
Nama Ibu : Rahmiati
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Lengkap : Banda Aceh

3. Riwayat Pendidikan:

- a. SD / MI : SD Negeri 22 Banda Aceh
- b. SMP / MTsN : SMP Negeri 7 Banda Aceh
- c. SMA / MAN : SMK Negeri 3 Banda Aceh
- d. Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 10 Juli 2021
Penulis

Intan Faiza Ulfa
NIM. 160201008